

**PENERAPAN SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KARANGANYAR PAITON
KAB. PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Oleh

Masluhah
084111 299

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
Agustus, 2015**

**PENERAPAN SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI KARANGANYAR PAITON
KAB. PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Masluhah
NIM. 084 111 299

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 195112311982031165

IAIN JEMBER

**PENERAPAN SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI KARANGANYAR PAITON
KAB. PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hari : Sabtu

Tanggal : 10 Oktober 2015

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Mursalim, M.Ag
NIP. 19700326 199803 1 002

Dewi Nurul Qomariyah, M.Pd
NIP. 19790127 200710 2 003

Anggota:

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I. ()
2. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan,

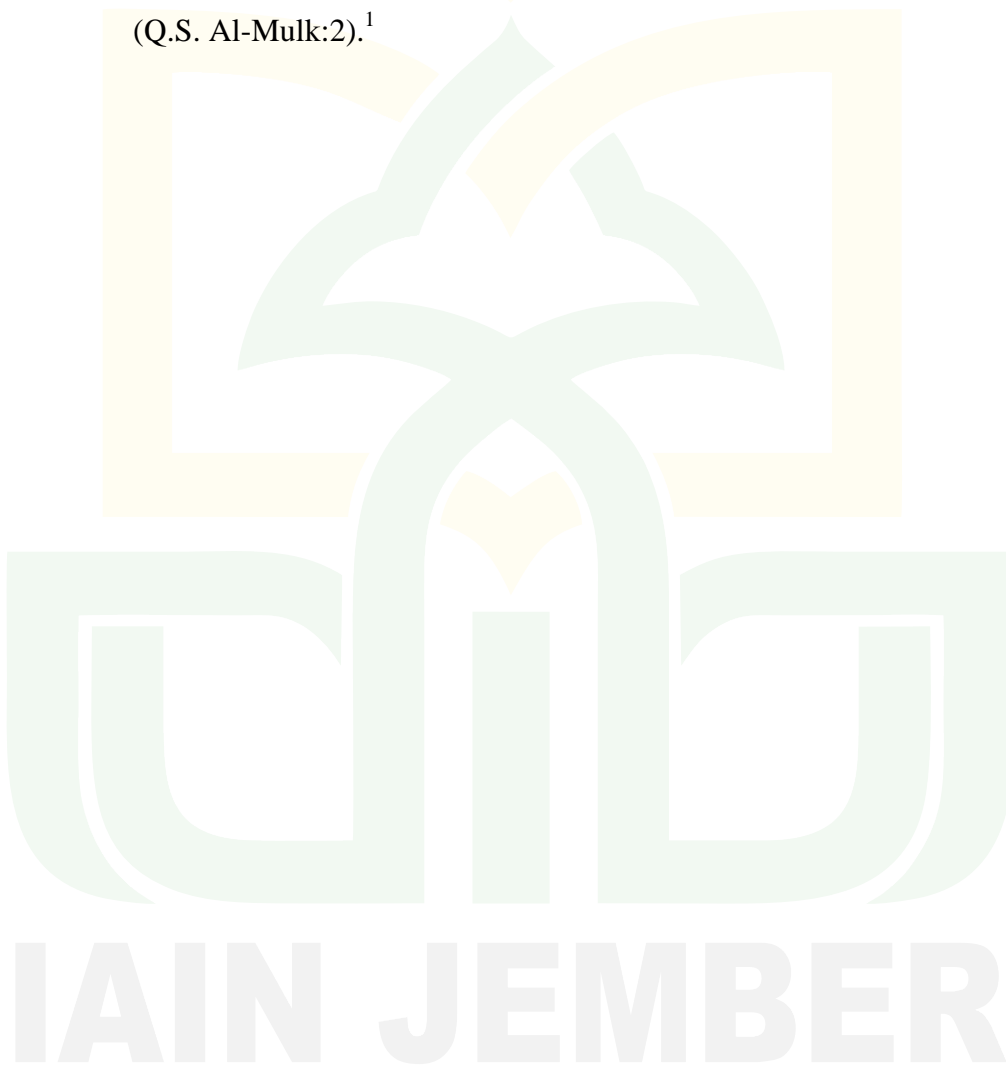
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP.19760203 200212 1 003

MOTTO

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

Artinya: “ yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya dan dia maha perkasa, maha pengampun.

(Q.S. Al-Mulk:2).¹



¹Alfatih, *Alqur'an dan Terjemah Mushaf Aminah*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 561.

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa study ku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kupersembahkan skripsi ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Ayah bundaku tercinta, Bapak H. Nawawi Arrosyidi dan Ibu Hj. Siti lasmi (darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati, kasih sayang dan do'a-do'a suci yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga nanda menjadi seperti apa yang engkau harapkan).
2. Kakak dan adikku, Khairul Kalam dan Fitriyatus Solehah yang memberikan semangat serta limpahan kasih sayang dan motivasimu meleburkan keraguanku, semoga kita senantiasa dalam rohman rohim-Nya.
3. Untuk seluruh teman-temanku kelas L, serta teman-teman kos F22 dan kos Indah. berpikir positif lebih memudahkan kita dalam mengukir sebuah asa, thanks kritik, dan saran serta ide smartnya dan sejuta kenangan takkan terhapus oleh waktu, hidup adalah perjuangan, Fastabiiqul Khaoirat.
4. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Asma Allah, segala puji bagi-Nya Tuhan Yang Maha Esa seru sekalian alam. Hanya berkat pertolongan dan izin-Nya sehingga terselesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, yang berjudul: “Penerapan Sistem Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Sholawat dan salam juga kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah seperti saat ini.

Dengan selesainya skripsi ini penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah telah memberikan fasilitas tempat ujian skripsi
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan ujian skripsi.
3. Bapak H. Mursalim selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan persetujuan persyaratan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Mahjuddin, M.Pd. Iselaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Sugiyo, M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab. Probolinggo beserta staf-stafnya, yang telah

memberikan ijin dan pelayanan dengan baik kepada peneliti, selama melaksanakan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini.

6. Segenap pihak yang telah membantu penyelesaian studi dan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT.dengan pahala yang berlipat ganda.

Dan akhirnya teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas kehidupan ini. Amin-amin ya rabbal alamin.

Jember, Agustus 2015

Penulis

Masluhah
NIM. 084 111 299

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Masluhah, 2015: Penerapan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih sistem pembelajaran, menyampaikan, menggunakan berbagai sarana dan fasilitas yang tersedia dengan maksimal. Salah satu sistem/metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada saat ini adalah dengan menerapkan sistem pendidikan pesantren adalah sistem yang menguraikan cara-cara tradisional namun mampu memudahkan. Sebenarnya kondisi tradisional sangat perlu dipertahankan keberadaannya,

Fokus penelitian ini adalah: Fokus Masalah 1) Bagaimana penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton kab. Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015 Sub fokus Masalah 1) Bagaimana sistem pendidikan tradisional pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton kab. Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015? 2) Bagaimana teknik penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton kab. Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015? 3) bagaimana evaluasi sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton kab. Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan sistem pendidikan tradisional pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton kab. Probolinggo 2) Untuk mendeskripsikan teknik penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton kab. Probolinggo 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton kab. Probolinggo.

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi terhadap data-data yang diperlukan. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif mempunyai langkah-langkah sebagai berikut yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta validasi data.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa sistem pendidikan tradisional pesantren ada tiga yaitu Sistem Sorogan, Bandongan/wetonan, Halaqah. Teknik penerapan yaitu dengan memberikan menyorogkan kitab / hafalan, belajar bersama, dan aktivitas kelompok. Evaluasi dari penerapan yaitu dengan prestasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
H. Sistematika Pembahasan	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Obyek.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84

Daftar Pustaka	85
-----------------------------	----

Pernyataan Keaslian

Lampiran-Lampiran

1. Matrik
2. Formulir Pengumpulan Data (observasi, wawancara, dan lain-lain)
3. Foto
4. Denah Sekolah
5. Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain)
6. Biodata penulis



DAFTAR TABEL

NO	URAIAN	HALAMAN
4.1	Data Nama-nama Dewan Guru dan Karyawan	
4.2	Struktur Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton	
4.3	Struktur Komite Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton	



**PENERAPAN SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH SISWA di
MADRASAH ALIYAH NEGERI KARANGANYAR PAITON
KAB.PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Hari :

Tanggal :

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Menyetujui

Ketua IAIN Jember

Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya pendidikan berarti menghasilkan, menciptaka sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai social, intelektual, dan mural yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat komponen normatif, juga pendidik menuntut nilai. Nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, diperbolehkan, dan dilarang, jadi pendidikan adalah hubungan normative antara individu dan nilai.¹

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas RI Nomor 20 tahun 2003. Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan YME. Berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹SyaifulSagala, *KonsepdanMaknaPembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 1.

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya jika pendidika suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin, sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang.³

Sebagaimana dinyatakan dalam Al-qur'an, surah Ar-Ra'd : 11

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴

“Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”⁵

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional* .bab 2.Pasal 3

³Zuhairini, *Pengantar Ilmu Perbandingan*, (Malang: Biro Ilmiah,1989), 5.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 394.

⁵Sekretaris Negara, Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Berbicara mengenai kualitas sumberdaya manusia tidak dapat dilepaskan dari manusia itu sendiri. Maksudnya diberi akal oleh Tuhan untuk berfikir dengan pikirannya tersebut manusia diharapkan oleh Tuhan menjadi kholifah di muka bumi ini.⁶

Tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap, dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid diajar mengenai etika agama di atas etika-etika yang lain.

Tujuan pendidikan pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.⁷ Diantara cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu pada orang lain kecuali kepada Tuhan. Para kyai selalu menaruh perhatian dan mengembangkan watak pendidikan individual, murid dididik sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya.

Ketahanan yang ditampakkan pendidikan pesantren sepanjang sejarahnya dalam menyikapi perkembangan zaman menunjukkan, sebagai suatu sistem pendidikan, pesantren dianggap mampu berdialog dengan zamannya. Pada gilirannya hal itu telah menumbuhkan kepercayaan sekaligus

⁶ Ari Ginanjar Agustini, *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2001), 3.

⁷ Zamakhsyari, *Dhofir, Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Lb3es, 2011), 45.

harapan bagi sementara kalangan, pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan alternative pada saat ini dan masa depan karena pendidikan pesantren tidak hanya identik dengan makna keislamannya tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigenus).⁸ Lembaga pendidikan pesantren biasanya terdapat lima elemen dasar yang tidak terpisahkan, yaitu: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kyai. Dengan adanya figur tunggal sang kyai yang memberika panutan dan pengetahuan pada santri, maka aktifitas kyai untuk mengontrol para santrinya terlihat begitu rileks. Hal ini juga didukung oleh tekad para santrinya untuk belajar dan melaksanakan apa yang menjadi perintah oleh kyainya, dengan demikian apa yang terjadi di dalam pendidikan pesantren dengan segala perangkatnya.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa guru adalah factor yang mempunyai andil besar dalam menghantarkan siswa-siswinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Jadi cukup besar tanggung jawab seorang guru karena yang perlu dilandaskan adalah, tujuan pendidikan tidak hanya diorientasikan pada kepentingan duniawi. Namun mampu ditransformasikan dalam bentuk actual anak didik dan setiap warga negara. Sehingga ilmu, teori, moral dan nilai-nilai dalam pendidikan dapat terinternal dalam diri peserta didik dan dapat hadir secara nyata dalam kesehariannya.

Ada beberapa karakter dalam pendidikan agama Islam, dan salah satu karakter pendidikan Islam yaitu selalu mempertimbangkan dua sisi *duniawi*

⁸NurkholisMadjid, *Pendidikan Islam TradisidanModernisasiMenujuMeliniumBaru*, (Jakarta: PT Logos WacanaIlmu, 1999), 108.

dan *ukhrowi* dalam setiap langkah dan gerakannya dan dengan pendidikan suatu bangsa akan menjadi bangsa yang maju, setidaknya akan mengalami perubahan mulai perubahan dari tingkat yang rendah menuju ketinggian kehidupan yang lebih tinggi atau lebih baik.⁹ Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “ Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah Swt kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Swt telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah Swr tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashash: 77).¹⁰

Pesantren adalah simbol pendidikan Islam di Indonesia yang secara historis telah menunjukkan peranan yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan Indonesia baik pendidikan formal, non formal, dan informal dan dapat mengangkat harkat dan martabat lembaga pendidikan dan keagamaan, dengan langkah yang pelan namun pasti, gerak langkah pesantren telah merealisasikan suatu system pendidikan dalam meningkatkan kualitas ibadah

⁹Djamaludin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 11.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 394.

santri (peserta didik) khususnya dalam bidang spiritual, diharapkan santri (peserta didik) dan masyarakat dapat meningkatkan kualitas ibadahnya.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih sistem/metode pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul: Penerapan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015

B. Fokus Penelitian

Dalam perumusan masalah hendaknya peneliti merumuskan permasalahannya dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional. Masalah adalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan dan orang ingin mengadakan penelitian karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.

Dari latar belakang tersebut maka penulis mengklasifikasikan permasalahan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Fokus Masalah

Bagaimana penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

2. Sub Fokus Masalah

- a. Bagaimana sistem pendidikan Tradisional pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab. Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015?
- b. Bagaimana tehnik penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab. Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015?
- c. Bagaimana evaluasi penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab. Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan persepsi tersebut dan berpijak pada perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan deskripsi dan analisis tentang penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab. Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendapatkan deskripsi obyektif sistem pendidikan tradisional pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab.Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015
- b. Untuk mendapatkan deskripsi obyektif tentang tehnik pelaksanaan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganya Paiton Kab.Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015
- c. Untuk mendapatkan deskripsi obyektif tentang evaluasi penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab.Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data informasi tentang Ilmu pengetahuan, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak, baik bagi peneliti maupun lingkungan sekitar khususnya di lembaga. Oleh karena itu penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data dan informasi tentang penerapan sistem pendidikan pesantren dalam

meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Tarbiyah program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk melakukan penelitian lebih lanjut
- 3) Memperoleh pengetahuan tentang penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa.

b. Bagi Obyek Penelitian

- 1) Bagi tenaga edukatif di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar paiton, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam menerapkan dan mengembangkan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, khususnya bagi institut pendidikan yang menginginkan untuk mengaplikasikan sistem pendidikan pesantren di lembaganya.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Dapat menambah kepustakaan IAIN Jember

- 2) Dapat dijadikan rekomendasi untuk mahasiswa IAIN Jember yang akan terjun kelapangan

E. Definisi Istilah

Dalam suatu judul penelitian, definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Maka kata-kata yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian Penerapan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa antara lain:

1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Indonesia yang disusun oleh Pusat Pendidikan Nasional. Pengertian penerapan adalah sebagai berikut "penerapan " berasal dari kata "terap " yaitu 1. proses 2. cara.¹¹

Jadi penerapan dapat diartikan sebagai perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Sistem pendidikan

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain

¹¹PusatPendidikanNasional,*KamusBesarBahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2002)

menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersamapara pelakunya. Kerja sama antara pelaku ini didasari, dijiwai, digerakkan, digairahkan oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh mereka.¹²

Jadi sistem pendidikan bisa disimpulkan bahwa sistem pendidikan adalah suatu strategi atau cara yang akan dipakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar tersebut dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

3. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹³

Jadi pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama.

4. Meningkatkan

Dalam kamus umum Indonesia kata meningkatkan adalah bemakna menaikkan.Melihat dari makna tersebut maka maksud dari kata meningkatkan adalah usaha untuk menaikkan setingkat lebih tinggi atau membuat lebih dari hari-hari sebelumnya.

¹²Matsuhu, *DinamikaSistemPendidikanPesantren*, (Jakarta: Inis, 1994),6

¹³Matsuhu, *DinamikaSistemPendidikanPesantren*, 6.

5. Kualitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kualitas adalah “tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf”.¹⁴

6. Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

7. Kelas

Kelas dapat berarti sekelompok murid yang menghadapi pelajaran ataupun kuliah tertentu di perguruan tinggi, sekolah, maupun lembaga pendidikan. Jadi yang dimaksud kelas dapat berarti pembagian murid di suatu bagian program. Sebagai contoh kelas XI Program Keagamaan kelas XI di sebuah bagian dapat terbagi atas tiga bagian.

8. Madrasah Aliyah Negeri

Di singkat (MAN) Pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang penegelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Melihat dari makna tersebut maka maksud dari kata madrasah aliyah adalah pendidikan formal yang ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas X sampai XII yang di dalamnya terdapat beberapa jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Program Keagamaan (PK), dan Bahasa.

9. Ibadah

Secara bahasa, ibadah berarti: taat, tunduk, turut, mengikuti, dan doa.¹⁵

¹⁴Imam Syaukani, *Kepuasanjamaah Haji TerhadapKualitasPenyelenggaraanIbadah Haji*, (Jakarta: PuslitbangKehidupanKeagamaan, 2011), 12.

Berdasarkan definisi istilah tersebut ibadah pola dan tatacara hubungan manusia dengan Allah semata. Yang dalam bahasa agama dikenal dengan sebutan ibadah mahdah (ibadah murni).

Adapun maksud judul yang akan diteliti yaitu bagaimana penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton . Khususnya sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah yang diterapkan, serta tehnik dan evaluasi penerapannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁶

Sistematika merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

¹⁵Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar 1999), 169

¹⁶Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Press, 2014), 54.

Bab Satu Pendahuluan

Menurut komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Dua Kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab Tiga Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk meliputi pendekatan atau jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian

Bab Empat Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima Kesimpulan

Penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian terdahulu mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat bagi pengembangan kerangka teoritis untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian terdahulu. Penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa STAIN Jember. Peneliti mengutip hasil dari penelitian yang serupa yang telah disusun oleh

- 1) Fatmawati (skripsi 2005) “Pola Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klakah”. Permasalahan yang dikaji adalah 1) Bagaimana kurikulum pendidikan pesantren dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK 1 Klakah Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2005/2006? 2) Bagaimana kurikulum pendidikan pesantren dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK 1 Klakah Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2005/2006? 3) Bagaimana kurikulum pendidikan pesantren dalam upaya meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di SMK 1 Klakah Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2005/2006?

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisa yang digunakan deskriptif reflektif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel pola pendidikan pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sub variabel dan subyek yang diteliti, yaitu penelitian terdahulu membahas tentang Pola Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Siswa sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa.

- 2) Wahyudi (skripsi 2010) “ Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Telaah Terhadap Fenomena di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2009/2010”. Permasalahan yang dikaji adalah 1) Bagaimana sistem pendidikan pesantren dalam membentuk kesederhanaan santri di pondok pesantren darul falah desa ramban kulon kecamatan cerme kabupaten bondowoso tahun pelajaran 2009/2010. 2) Bagaimana sistem pendidikan pesantren dalam membentuk kemandirian santri di pondok pesantren darul falah desa ramban kulon kecamatan cerme kabupaten bondowoso tahun pelajaran 2009/2010. 2) Bagaimana sistem pendidikan pesantren dalam membentuk keistikomaan santri di Pondok Pesantren Darul Falah desaRamban Kulon Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2009/2010

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang sistem pendidikan pesantren. Perbedaan penelitian

terdahulu dengan yang sekarang adalah bagaimana penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa.

a) Mohammad Mohlas (skripsi 2013) “Eksistensi Sitem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Kualitas Santri di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Taqwa Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Periode 2012/2013). Adapun fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana dinamika pondok pesantren at-taqwa dalam pembinaan kualitas santri. 2) Bagaimana eksistensi pondok pesantren at-taqwa 3) Bagaiaman upaya pondok pesantren at-taqwa dalam pembinaan kualitas santri dari segi keagamaan maupun intelektual. Dalam penelitiannya, beliau lebih menitikberatkan kepada dinamika, eksistensi, dan pembinaan kualitas saantrinya di dalam pendidikan pondok pesantren.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang Sistem pendidikan pesantren.

Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini di bandingkan dengan penelitian yang sudah disebutkan adalah penelitian ini lebih berfokus pada Penerapan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah siswa.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Sistem Pendidikan Pesantren

a. Pengertian Sistem Pendidikan Pesantren

Dalam pengertian umum sistem pendidikan adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan yang telah ditentukan. Setiap sistem pasti mempunyai tujuan dan semua kegiatan dari setiap komponen atau bagian-bagiannya adalah diarahkan untuk tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, proses pendidikan merupakan sebuah sistem yang disebut sebagai sistem pendidikan.¹⁷ Jadi, sistem pendidikan pesantren adalah sistem pendidikan yang dianut dan diterapkan di dalam pondok pesantren, yang mana merupakan sistem pendidikan.

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya. Sedangkan kata Pesantren itu merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹⁸

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan (islam) pesantren telah mampu mentransformasikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat.

¹⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu*, 123

¹⁸Matsuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, 6.

Pesantren sebagai elemen dasar seperti pondok, kitab-kitab klasik (kitab kuning), masjid, santri, dan kyai telah berupaya membangun sebuah peradaban lewat tradisi “mengaji”. Kyai sebagai figur sentral memiliki peran yang sangat strategis dalam mentransmisikan sebuah pengetahuan keagamaan pada murid-murid yang dalam istilah pesantren disebut santri melalui media komunikasi yang berlangsung selama 24 jam.¹⁹

Jadi berdasarkan uraian di atas sistem pendidikan pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaqquh fiddin* dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

b. Sistem Pendidikan Tradisisonal PesantrenPesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa

pesantren tradisisonal adalah jenis pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas asli sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi din*) bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan di pesantren ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning) yang ditulis para ulama’ abad pertengahan. Sebagaimana penjelasan mengenai sistem pendidikan pesantren diatas, Sistem Pendidikan tradisisonal Pesantren juga terdiri dari beberapa sistem pendidikan yang tradisional

¹⁹ Lutfil Hakim, *Pesantren Transformatif*, (STAIN Jember Press: Jl. Jumat Mangli 94 Mangli Jember, 2013),44.

yang diterapkan di pesantren sistem utama sistem pendidikan di lingkungan pesantren ialah sistem bandongan atau seringkali juga disebut sistem sorogan, bandongan/wetonan, dan halaqah.

c. Tehni Penerapan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa

1) Sistem/ metode Sorogan

Sistem sorogan ini santri menyorongkan kitab secara individual, dan guru mendengarkannya, kemudian memberikan bimbingan dan komentar.²⁰

Sistem sorogan dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren, sebab sistem sorogan menuntut kesabaran, kerajinan ketaatan dan kedisiplin pribadi guru pembimbing dan murid. Kebanyakan murid-murid di perdesaan gagal dalam pendidikan dasar ini. Di samping itu banyak di antara mereka yang tidak menyadari bahwa mereka seharusnya mematangkan diri pada tingkat sorogan ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya di pesantren, sebab pada dasarnya hanya murid-murid yang menguasai sistem sorogan sajalah yang dapat memetik keuntungan dari sistem sorogan di pesantren

²⁰ Zamakhsyari, *Dhofir, Tradisi Pesantren*, 54

2) Sistem/Metode Bandongan

Sistem bandongan atau sering sekali disebut sistem wetonan. Dalam sistem ini sekelompok murid(antara 4sampai 500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.²¹

3) Sistem /Metode Halaqah

Setiap murid menyimak bukunya sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.

4) Sistem/metode Wetonan

Sistem ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan dan menjelaskan kitab yang dibahas dan santri yang mendengarkan. Dengan sistem ini guru lebih berperan dan dominan, sedangkan santri cenderung pasif.²²

d. Evaluasi Sistem Pendidikan Pesantren

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan .²³Sebagai lembaga pendidikan keagamaan (Islam) pesantren telah mampu mentransformasikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Pesantren sebagai elemen dasar seperti pondok, kitab-kitab klasik (kitab kuning), masjid, santri, dan kyai telah berupaya

²¹Zamakhshyar Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 54

²² Zamakhshyar Dhofiri, *Tradisi Pesantren*, 54

²³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi program pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

membangun sebuah peradaban lewat tradisi “mengaji”.Kyai sebagai figur sentral memiliki peran yang sangat strategis dalam mentransmisikan sebuah pengetahuan keagamaan pada murid-murid yang dalam istilah pesantren disebut santri melalui media komunikasi yang berlangsung selama 24 jam.

Proses evaluasi dalam pendidikan islam secara esensial berlaku bagi setiap muslim. Demikian halnya dengan murid, yang sadar dan baik, adalah mereka yang sering mengevaluasi diri sendiri, baik mengenai kelebihan yang hendaknya dipertahankan maupun kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi, karena evaluasi itu sendiri hendaknya dilakukan secara objektif.²⁴

Sebagai mana yang tersirat dalam QS.Adz-dzariyat (51:51)

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Artinya “dan juga pada dirimu sendiri, maka apakah kamu tidak memperhatikan”.(QS.51:51)²⁵

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya.²⁶ Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa kualitas belajar merupakan hasil dari proses.

Evaluasi sistem pendidikan pesantren disini sama halnya dengan evaluasi pembelajaran yang ada akan tetapi disini aspek-aspek yang dinilai meliputi :

²⁴Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*,21.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 250.

²⁶ Uzer Usman, *menjadi guru professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 34.

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi.²⁷ Keenam jenjang tersebut adalah:

- a) Knowledge (pengetahuan) level pengetahuan adalah hasil belajar yang paling rendah.²⁸ Ranah pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- c) Penerapan adalah kesanggupan untuk menerapkan atau untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit.
- d) Analisis adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan merinci.
- e) Sintesis adalah suatu kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan berfikir analisis.

²⁷ Molyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Disekolah*, (Malang: Uin maliki Press, 2010), 3

²⁸ Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2002), 69

f) Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan criteria tertentu.

2) Ranah belajar afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, dan hubungan social.

Adapun beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategori dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.²⁹

- a) Receiving
- b) Responding
- c) Valuing
- d) Organization
- e) Characterization

3) Ranah belajar psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu.

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), 30.

Hasil belajar psikomotorik itu sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik jika murid telah menunjukkan perilaku atau perbuatan sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

2. Kajian Teori Tentang Kualitas Ibadah Siswa

“Kualitas” dalam kamus baru bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Belanda “qualitiet”, yang artinya adalah mutu. Sedangkan dalam kamus Inggris-Indonesia “kualitas” berasal dari kata *quality* yang mempunyai arti mutu, kualitas.³⁰

Kualitas pada umumnya mengacu pada kadar atau tingkat keunggulan tertentu, kualitas yang baik maka akan ditentukan oleh proses dan input yang baik juga.

Peran ibadah sebagai mana Firman Allah Surah Adz-Dzariyat :52.

كَذَلِكَ مَا أَتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مُجْنُونٌ ﴿٥٢﴾

Artinya: Demikianlah tidak seorang Rasulullah yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan:

"Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila."³¹

Adapun yang peneliti maksud kualitas disini adalah berfokus pada kualitas ibadah siswa, baik dalam segi ibadah sholat maupun ibadah

³⁰ John M Echolas, Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (1992), 460.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004),

puasa . Berdasarkan pendapat di atas bahwa dapat diambil kesimpulan bahwa ibadah adalah salah satu bentuk aktivitas yang mengarahkan kepada hal yang positif dalam arti menyembah, taat dan patuh kepada Allah, menjalankan apa yang diperintahkan-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

Bahwa setiap orang harus meningkatkan kesadarannya tentang kualitas atau mutu yang ada pada dirinya. Manusia merupakan makhluk paling mulia dengan segala potensi yang dimilikinya, islam dalam membimbing dan membina umat manusia agar mempunyai kualitas keagamaan yaitu kualitas dalam ibadahnya.

Adapun pembagian kualitas siswa ada dua yaitu kualitas ibadah sholat dan kualitas ibadah puasa adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Ibadah sholat

Sholat arti bahasanya doa, adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang dikerjakan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam takbiratul ihram, ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan kearah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bias) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh pada saat mengakhiri sholat yaitu pada waktu duduk tasyahut yaitu (tahiyyat) dengan memalingkan muka sebelah kanan dan kiri.³²

³² Abu,Ahmad H, Dasar-dasar Pendidikan Agama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),149

Sholat dalam ajaran islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada Al-Qur'an dan sunnah yang antara lain sebagai berikut:

- 1) Sholat dinilai sebagai tiang agama
- 2) Sholat merupakan kewajiban yang paling pertama yang diturunkan kepada Nabi(peristiwa isra mi'raj)
- 3) Sholat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW
- 4) Sholat merupakan wasiat terakhir nabi Muhammad SAW
- 5) Sholat merupakan ciri yang penting dari orang yang taqwa, sebagai mana Firman Allah Surah Al-Baqarah : 3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.(Q.S. Al-baqarah :3)

Iman ialah kepercayaan yang teguh yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa.tanda-tanda adanya iman ialah mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu.

Yang ghaib ialah yang tak dapat ditangkap oleh pancaindera.percaya kepada yang ghjaib yaitu, mengi'tikadkan adanya sesuatu yang maujud yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera,

karena ada dalil yang menunjukkan kepada adanya, seperti: adanya Allah, malaikat-malaikat, hari akhirat dan sebagainya.

Shalat menurut bahasa 'Arab: doa. menurut istilah syara' ialah ibadat yang sudah dikenal, yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah. mendirikan shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melangkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusu', memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya.

Rezki: segala yang dapat diambil manfaatnya. menafkahkan sebagian rezki, ialah memberikan sebagian dari harta yang telah direzkikan oleh Tuhan kepada orang-orang yang disyari'atkan oleh agama memberinya, seperti orang-orang fakir, orang-orang miskin, kaum kerabat, anak-anak yatim dan lain-lain.

Sholat mempunyai peranan untuk menjauhkan diri dari perbuatan jahat dan mungkar. Firman Allah: (Q.S. Al-Ankabuut: 45)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabuut:45)

Kesempurnaan sholat, sholat merupakan rukun islam yang kedua. Sholat dapat dinilai apa bila memenuhi semua syarat dan rukun-rukunnya. Kewajiban melaksanakan sholat sebagaimana halnya dengan melaksanakan kewajiban lainnya, menurut syariat islam ditentukan bagi seseorang yang dapat dipandang sebagai subyek hukum atau mukallaf (kewajiban untuk melaksanakan peraturan-peraturan Allah). Yaitu apabila:

- a. Ajaran Islam sudah sampai kepadanya
- b. Berakal (sehat, tidak gila atau dalam keadaan tidak sadar, dan sebagainya);
- c. Baligh yang cirri-cirinya antara lain sudah berumur 15 tahun, pernah mimpi bersetubuh, sudah menikah dan menstruasi bagi wanita.

Adapun syarat syarat sholat yang mesti dipenuhi oleh seseorang yang akan melakukan ialah :

- a. Waktunya sudah tiba
- b. Menghadap kiblat
- c. Menutup aurat dengan jalan :
 - 1) Untuk pria yang menutup bagian badan yang terletak antara pusar dan lutut
 - 2) Untuk wanita menutup seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan
 - 3) Berpakaian yang rapi berlaku baik untuk pria ataupun wanita, sebagaimana Firman Allah Surah Al-A'raf : 31

b. Kualitas Ibadah Puasa (Shiam)

Menurut bahasa, shiam berarti imsak atau menahan, berpantang atau meninggalkan seperti terdapat dalam Al-Qur'an Surah Maryam : 26.³³

فَكُلِّ وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۖ فَمَا تَرِينَ ۚ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي ۖ إِنِّي نَذَرْتُ
لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٢٦﴾

Artinya: Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini. (Q.S. Maryam : 26)

Jadi kesempurnaan puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh pada siang hari saja, akan tetapi mengandung arti menahan diri dari segala perbuatan yang tidak sesuai dengan hikmah dan tujuan puasa. Nabi bersabda :

“Barang siapa yang tidak meninggalkan ucapan dan perbuatan jelek, maka Allah tidak akan menerima puasanya.” (H.R. Bukhari)

Puasa itu bukan hanya berhenti dari makan dan minum saja akan tetapi berhenti dari ucapan dan perbuatan jelek. Disamping itu kesempurnaan ibadah puasa adalah dengan memperhatikan syarat dan rukun puasa :

- 1) Syarat-syarat wajib puasa :
 - a) Berakal
 - b) Baligh

³³ Noor Salimi, Dasar-dasar Pendidikan Agama, 177.

- c) Kuat mengerjakan puasa
- 2) Syarat syahnya puasa :
- Islam
 - Mumaiyiz (mampu membedakan yang baik dan yang ridak baik)
 - Suci dari haid dan nifas bagi wanita.

3) Rukun puasa :

- Niat yang dilakukan sebelum melaksanakan puasa
- Menahan diri dari makan, minum dan bersetubuh dan hal-hal lain yang biasa membatalkan puasa. Firman Allah : (Q.S. Al-Baqarah :187)

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۖ فَالْعَنَ بِشِرْوَاهُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَىٰ اللَّيْلِ ۚ وَلَا تُبْشِرُوهُنَّ ۚ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ فَلَا تَقْرُبُوهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لِّلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apayang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.³⁴

Berdasarkan Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan ibadah puasa tersebut merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah. Oleh karena itu merupakan pertanggung jawaban langsung kepada Allah SWT atau ibadah yang mencakup hablum minallah. Meskipun demikian kalau dilihat dari kegiatan peribadatan lainnya yang berhubungan dengan puasa seperti niat, sikap mental dan perilaku tertentu, shalat sunnah tarawih, membaca dan mempelajari Al-Qur'an, yang umumnya dilakukan bersama-sama, maka puasa juga mempunyai akibat yang berhubungan antara manusia dan manusia lain. Sebagai contoh seperti timbulnya simpati rasa kebersamaan, semangat untuk menolong orang lain dan memajukan masyarakat sekitarnya, sehingga terhindar dari rasa penderitaan yang dilambangkan oleh perasaan lapar dan dahaga atau pengekangan nafsu jasmaniah yang lain.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004),

Didalam hubungannya dengan kehidupan berserah diri kepada Allah SWT, manusia harus menjalankan segala perintahnya dengan baik sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Puasa salah satu ketentuan Tuhan yang harus dijalankan oleh setiap insane yang mukmin. Malahan Allah SWT mengatakan dalam firmanNya bahwa puasa tersebut bukan saja diwajibkan kepada umat Muhammad SAW, tetapi telah disyariatkan kepada umat sebelumnya.

Kalau kita memerhatikan ayat-ayat puasa sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 185-187 kita akan menemukan paling tidak ada tiga kualitas atau tiga kepribadian yang ingin dibentuk oleh ibadah puasa. *Pertama* membentuk manusia taqwa sebagaimana yang terdapat di dalam ungkapan *la'allakum tattaqun*. *Kedua*, membentuk manusia yang pandai bersyukur sebagaimana yang terdapat dalam ungkapan *la'allakum tasykurun*. *Ketiga*, membentuk manusia cerdas sebagaimana yang terdapat dalam ungkapan *la'allakum yarsyudun*.

Kualitas inilah yang dapat kita gunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kita dalam menjalankan ibadah puasa. Jika dalam diri kita sudah terdapat tiga kualitas tersebut, maka kita layak disebut sebagai orang yang menang (al faizin) atau orang yang beridul fitri (kembali kepada fitrah).

1) Manusia takwa

Manusia takwa adalah manusia-manusia yang memiliki kesiapan untuk tunduk dan patuh pada aturan-aturan syari'at. Pada saat yang sama, manusia takwa adalah manusia-manusia yang selalu mawas diri dan menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang melanngar syari'at Allah SWT.

Di dalam surat Al-Baqarah ayat 177 Allah menjelaskan criteria-kriteria manusia takwa. *Pertama*, mereka yang memiliki keyakinan dan keimanan yang tangguh kepada Allah, hari akhir, malaikat, kitab, dan nabi-nabi. *Kedua*, memilik kepedulian dan sensitivitas terhadap penderitaan anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan bantuan, terutama ari kalangan karib, kerabatnya sendiri. *Ketiga*, memiliki kometmen untuk menegakkan ajaran-ajaran islam baik dalam dimensi ibadah *mahdah* ataupun dalam dimensi muamalah. Mereka dalah orang-orang yang menegakakan shalat, membayar zakat, memenuhi janji apabila mengikat suatu perjanjian, dan juga memiliki kesabaran dalam berbagai situasi.

2) Manusia syukur

Selanjutnya manusi syukur adalah mereka yang selalu menyadari akan sifat rahman (sayang) dan rahim (kasih) Allah SWT. Syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah paling tidak bias dilihat dari tiga bentuk. *Pertama*, syukur denga lisan atau ucapan.

Ucapan yang dimaksud bukan hanya ucapan alhamdulillah atau terima kasih, melainkan lebih dari itu ia mampu mengemonikasikan nikmat tersebut kepada orang lain, sehingga mereka termotivasi untuk memperoleh nikmat yang sama.

Kedua, syukur dalam bentuk melaksanakan perintah Allah SWT. Sejatinya nikmat yang kita peroleh haruslah membuat kita semakin patuh terhadap perintah-perintah Allah SWT. Sebaliknya jika nikmat yang diperoleh tidak membuatnya semakin taat, malah sebaliknya membuat dirinya semakin jauh dari Allah, maka orang tersebut adalah orang-orang yang kufur kepada Allah SWT.

Ketiga, syukur dalam bentuk memanfaatkan nikmat yang diterima sesuai dengan yang diperuntukan yang dikehendaki syar'ul. seseorang dikatakan bersyukur dengan nikmat tangan yang diberikan Allah sepanjang ia menggunakan tangannya untuk bekerja dan membantu orang lain. Jika ia menggunakan tangannya untuk menyakiti orang lain, maka orang itu tidak bersyukur atas nikmat tangan. Jika ia memperoleh nikmat harta, maka ia memanfaatkan hartanya untuk kesejahteraan dirinya, keluarga dan orang lain. Sebaliknya jika hartanya dinikmati sendiri dan mengabaikan hak-hak fakir miskin, sungguh orang tersebut telah menjadi kufur.

3) Manusia cerdas

Kualitas terakhir yang harus dimiliki orang yang berhasil dalam puasanya adalah kecerdasan atau apa yang disebut di dalam

al-qur'an dengan kata *rusyd* atau *smart* dalam bahasa Inggris. Belakangan ini kecerdasan tidak saja dipahami dalam makna kecerdasan intelektual (intellectual question), tetapi juga dalam makna kecerdasan emosional dan spiritual atau yang populer disebut ESQ.

Manusia cerdas adalah manusia yang selalu berusaha untuk mencari kebenaran. Ia tidak akan pernah puas tentang pengetahuan yang dimilikinya selama ini. Oleh sebab itu, manusia cerdas adalah manusia yang memiliki kecintaan kepada ilmu pengetahuan. Manusia cerdas adalah manusia yang cinta kepada buku. Lebih dari itu ia juga membudayakan di dalam diri dan keluarganya budaya baca dan pada akhirnya menjadikan mereka sebagai bagian masyarakat kitab.

Di samping itu, manusia cerdas akan selalu berbuat dan bertindak tidak saja dipandu oleh rasionalitasnya, tetapi juga sangat ditentukan oleh suara jiwanya. Suara jiwa adalah suara rohani yang berasal dari yang Maha Kudus.³⁵

³⁵ Tarigan Azhari Akmal, *40 Pesan Ramadhan Agar Puasa Lebih Bermakna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 207.

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data yang tepat dan benar, dibutuhkan adanya suatu metode atau cara yang dapat dipertanggung jawabkan. Tanpa suatu metode atau cara yang tepat dan benar, maka hasil dari penelitian kurang sempurna secara teoritis.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh³⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.³⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa dalam satu bentuk konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷

³⁵Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 52.

³⁶Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 4.

³⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁸

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.⁴⁰

Sedangkan Moh. Nazir dengan mengutip pendapat Whitney menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk dalam hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses dan pengaruh dari suatu fenomena yang sedang berlangsung.⁴¹

³⁸ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

³⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung Sinar Baru Argensindo, 2004), 64.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Pendidikan*, 65

⁴¹ Moh Nazir, *Metode Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54-55.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab.Probolinggo.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴²

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*(sampel bertujuan) *purposive sampling* adalah teknik penentuansampel dengan pertimbangan tertentu.Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas cirri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan cirri-ciri populasi yang sudah diketahuai sebelumnya.⁴³

Dalam subyek penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas.Maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representative dalam menguraikan masalah yang diteliti.Penentuan subyek penelitian ini adalah *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁴

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

⁴³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & Dd*,(Bandung Alfabet, 2012), 85.

⁴⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52.

Dalam penelitian ini subyek peneliti atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah MAN Karanganyar
2. Waka Kurikulum
3. Siswa
4. Guru PAI

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang valid. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁴⁵

Sedangkan menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.⁴⁷

Macam-macam observasi dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori yaitu.⁴⁸

⁴⁵Sudjana, *Penelitian*, 109.

⁴⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158

⁴⁷Ibid, 112.

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka penelitian tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64-67

dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah:

- 1) Kondisi objek penelitian
- 2) Letak geografis objek penelitian
- 3) Kualitas ibadah siswa MAN Karanganyar

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan.⁴⁹

Teknik wawancara atau interview dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

a. Interview bebas (*anguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan. Misalnya, interview profil sekolah, data siswa terutama data siswa kelas XI pk

b. Interview terpimpin (*guided interview*)

Interview terpimpin merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

⁴⁹Moleong, *Strategi Penelitian*, 186.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur ini merupakan kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang teknik penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di kelas XI pk2.

Informan yang diwawancarai diantaranya Kepala Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton, Waka Kurikulum, Guru PAI Kelas XI pk 2 Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton dan siswa kelas XI PK 2 Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan interview bebas terpimpin adalah:

- 1) Sistem pendidikan tradisional pesantren
- 2) Teknik penerapan sistem pendidikan pesantren
- 3) Evaluasi penerapan sistem pendidikan pesantren

3. Documenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰

Dari pendapat di atas juga dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan metode dokumen dalam suatu penelitian merupakan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 82.

metode mendapatkan data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumen.

Data-data yang ingin diperoleh dengan metode dokumen ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton
- b. Data guru Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton
- c. Data siswa Kelas XI PK 2 Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton
- d. Denah Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton
- e. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton
- f. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton
- g. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang

diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan

E. Analisis Data

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dalam menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁵¹

⁵¹ J Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 248.

Sedangkan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵²

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumuan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena bahwa

⁵² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Adapun yang digunakan peneliti adalah melihat data yang diperoleh dari beberapa sudut pandang yang dikenal dengan cara triangulasi yang meliputi triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data maka penelitian yang akan saya lakukan menggunakan validitas dan *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data.⁵³

Dalam penelitian yang akan saya lakukan pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode yaitu:

1. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda.⁵⁴ Hal ini dapat dicatat melalui jalan, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi

⁵³ J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁵⁴ J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 331

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil sesuatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode, menurut patton terdapat dua strategi:
- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penilaian beberapa teknik pengumpulan data
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan pada laporan.⁵⁶

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, dapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

⁵⁵ J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 331.

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

1. Tahap pra lapangan dan analisis, dalam hal ini sebelum turun langsung kelapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai perancang awal, adapun dalam tahap ini meliputi:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perijinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada MAN Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo. Dengan demikian peneliti telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

- d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang di lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi ditempat penelitian tersebut

- e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informasi untuk mendapatkan yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Siswa, dan Guru PAI.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai penerapan sistem pendidikan

pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di MAN Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, yakni instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi.

g. Memahami etika dalam penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang dikumpulkan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada skripsi tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.⁵⁷

Setelah penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu, menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan ini sudah selesai dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

⁵⁷ J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 127.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Paiton

a. Dasar-dasar Penegeirian

- 1) Semula Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri yang berada di Desa Karanganyar Paiton ini adalah Madrasah Aliyah Nurul Jadid Desa Karanganyar Paiton Probolinggo yang didirikan oleh dan berada di naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo. Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 1948 dan pada tanggal 1 Januari 1959 didirikan suatu Yayasan yaitu : Yayasan Nurul Jadid sebagai wadah formal Pondok Pesantren tersebut berikut lembaga-lembaga Pendidikan yang ada di dalamnya.
- 2) Diantara lembaga-lembaga Pendidikan yang terdapat di dalamnya ialah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid, Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid dan Madrasah Aliyah Nurul Jadid, yang masing-masing secara berturut-turut berdiri tahun 1950, tahun 1957 dan tahun 1960.
- 3) Mulai tahun 1967, 1968 dan 1969 Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid dan Madrasah Aliyah Nurul Jadid tersebut terus-menerus mengikutsertakan murid-muridnya didalam ujian-ujian akhir Negara. Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri dan Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri.

- 4) Didorong oleh pesatnya perkembangan Pendidikan Agama Islam di daerah-daerah pada umumnya dan khususnya di daerah Kabupaten Probolinggo dan didorong pula oleh keinginan serta hasrat yang besar dari masyarakat akan perlu adanya suatu lembaga Pendidikan / Pengajaran Agama Islam Menengah Atas resmi Pemerintah/Nagri di daerah tersebut.

b. Persiapan Penegerian

- 1) Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo mengajukan surat permohonannya tanggal 29-10-1969 Nomor : 78/A/JND/X/69, perihal : Permohonan Penegerian Madrasah Aliyah Nurul Jadid di atas dengan dilengkapi :
- 2) Pernyataan kesediaannya untuk menyerahkan gedung, tanah/pekarangan dan alat perlengkapannya kepada MAAIN sebagai pinjaman.
- 3) Kesanggupan untuk mambiyainya sebelum Pemerintah belum mampu.Persetujuan dan dukungan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Probolinggo, ORPOL/ORMAS Islam dan Kepala-Kepala Madras
- 4) Tsanawiyah di Probolinggo tanggal 20-11-1969 atas permohonan pengertian tersebut di atas dan
- 5) Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Probolinggo mengajukan suratnya tanggal 30-10-1969 No. 139/BL/Mdr/K.20/69, tentang : Permohonan penegerian tersebut di atas.

- 6) Kepala Jabatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur memberikan rekomendasinya atas Permohonan penegerian Madrasah Aliyah Nurul Jadid dengan suratnya tanggal 26-11-1969 No. 1189/A.a/Ura/K./69;
- 7) Direktur Direktorat Pendidikan Agama mengajukan suratnya tanggal 3-12-1969 No. DD/I/Pda/S/Dag./3345;⁵⁸

c. Penegerian

Ditjen Dinas Islam manyetujui Penegerian Madrasah Aliyah Nurul Jadid tersebut dengan suratnya tanggal 4-12-1969 No. 552/D.I/69; dimana semua surat-surat tersebut di atas dialamatkan kepada Menteri Agama RI., maka Madrasah Aliyah Nurul Jadid tersebut di atas oleh Menteri Agama RI. Disetujui penegerianya dengan Surat Keputusan Menteri Agama tanggal 6 Desember 1969, dengan ketentuan :

Pertama : Menegerikan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Karangayar Paiton Kabupaten Probolinggo menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) di Karangayar Paiton Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur ;

Kedua : Segala kekayaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid tersebut di atas yang berupa gedung, tanah/pekarangan dan alat perlengkapan lainnya dipinjamkan (tanpa sewa) kepada MAAIN tersebut selama Direktorat Pendidikan Agama pada Ditjen Bimas Islam Departemen Agama belum dapat mengusahakannya ;

⁵⁸ Dokumentasi, *Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015*

Ketiga : segala sesuatu untuk melaksanakan keputusan ini mengenai pemeliharaan dan pengawasan selanjutnya atas MAAIN tersebut diserahkan kepada Direktorat Pendidikan Agama pada Ditjen Bimas Islam Departemen Agama ;

Keempat : selama anggaran pendapatan dan belanja Departemen Agama untuk keperluan MAAIN tersebut menurut pasal 18.2.17. tidak mencukupinya maka pembiayaan selanjutnya dibebankan kepada Pengurus/Badan Penyantun MAAIN tersebut dengan bantuan POM./UKS.⁵⁹

d. Pengembangan

Siswa: Setelah menerima SK penegerian MAAIN tersebut dari Menteri Agama Nomor : 181 tanggal 6 Desember 1969, maka dimulai pelajaran

- 1) tahun ajaran baru 2 Januari 1970 dengan jumlah kelas 3 ruang terdiri dari siswa putra saja dengan tempat belajar di Komplek PP. Nurul Jadid sampai tahun 1977. Pada tahun 1977 siswa pindah tempat belajar ke gedung MAAIN yang dibangun Pemerintah / DIP 1976/1977 di tepi Jalan Raya Desa Karanganyar Paiton Probolinggo.
- 2) Filial: pada tahun 1981 mulai mendirikan Filial yang bertempat di Kraksaan dan Probolinggo sampai sekarang.
- 3) KKM(Kelompok Kerja Madrasah) : Pada tahun 1985 mulai

⁵⁹ Dokumentasi, *Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015*

membentuk KKM se-Kabupaten/Kota Probolinggo dalam rangka pembinaan MA tersebut, sekarang mempunyai anggota KKM 15 MA dan 2 Filial se-Kabupaten/Kota Probolinggo

- 4) Tanah: Tanah luas 5000 m² mendapat waqaf dari ahli waris almarhum K.H. Zaini Mun'im Karanganyar Paiton sebagai Pengasuh dan Pendiri PP. Nurul Jadid tanggal 12-9-1976.
- 5) Tanah luas 5000 m² mendapat pelepasan dari Yayasan PP. Nurul Jadid pada tahun 1976 Anggaran DIP 1976/1977 besar biaya Rp 20.000.000,00 sebagai biaya pelepasan.⁶⁰

e. Gedung :

- 1) pada tahun 1976/1977 dibangun gedung sekolah terdiri dari 3 ruang kelas seluas 219 m² anggaran DIP tahun 1976/1977 besar biaya konstruksi dan peralatannya Rp 12.700.000,00, dibangun di atas tanah waqaf tersebut
- 2) Pada tahun anggaran 1985/1986 dibangun gedung laboratorium luas 100 m² dengan biaya Rp 15.400.000,00 anggaran Pusat DIP 1985/1986, biaya alat-alatnya Rp 2.270.000,00 di bangun di atas tanah yang berasal dari pelepasan Yayasan PP. Nurul Jadid.
- 3) Pada tahun anggaran 1976/1977 membangun gedung perpustakaan dengan luas 100 m² dengan biaya Rp 15.400.000,00 dan biaya peralatannya Rp 2.270.000,00 anggaran Pusat DIP tahun 1986/1987, di bangun di atas tanah yang berasal dari pelepasan Yayasan PP. Nurul

⁶⁰ Dokumentasi, *Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar* Tahun Pelajaran 2014/2015

Jadid.

- 4) Pada tahun 1989/1990 dibangun gedung sekolah dengan luas 219 m² terdiri dari 3 kelas dengan biaya kopndtruksi dan alat-alatnya Rp 41.667.000,00 di bangun di atas tanah yang berasal dari pelepasan Yayasan PP. Nurul Jadid, anggaran dari Pusat DIP tahun 1989/1990.

2. Data Guru Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton

Daftar Guru Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton
Tahun Pelajaran 2014 – 2015

No	Nama guru	Tanda Tangan
1	Dr. H. Sugiyo, M.Pd	1
2	Drs. Suhartono, M.Pd	2
3	Drs. Sunarso, M.Pd	3
4	Drs. Mulyadi	4
5	Drs. Ahmad Fauzi	5
6	Sri Rahayu, S.Ag. M.Pd	6
7	Zainul Arifin, S.Ag. M.Pd.I	7
8	Fathur Rachman, S.Pd	8
9	M. Kholiq, S.Pd	9
10	Heny Murniati, S.Pd. M.Pd	10
11	Syaiful Abdi, S.Pd.I .M.Pd	11
12	Dra. Sri Artati, M.Pd	12
13	Drs. Burahman, M.Pd	13
14	Drs. Mohammad Syaifudin zuhri, M.Pd	14
15	Nugroho Hidayatullah, SP. S.Pd	15
16	Abdil Bar, S.Ag	16
17	Mutammimatul Fauziyah, S.Pd. M.Ed	17
18	Rumpani Indrayati, S.Ag	18
19	Moh. Noer Cholis Hasjim, SP. S.Pd	19
20	Drs. Muhammad, M.Pd	20
21	Syaihul Islam, S.Ag	21
22	Heru Lusiyanto, S.Ag. S.Pd	22
23	Ernawiyadi, S.Ag	23
24	Yeni Sulistyowati, S.Pd	24
25	Rifdah, S.Ag	25
26	Masruroh, S.Ag	26
27	Mariatul Qibtiyah, S.Ag	27
28	Drs. Imam Hari Santosa, M.MPd	28

29	Raudatus Saadah, S.Pd. M.Pd	29	
30	Drs. I. Ulumuddin		30
31	H. Abd. Syukur, S.Ag	31	
32	Elok Khumaida, S.Pd		32
33	Drs. Dayat Sumartoyo	33	
34	Drs. Muslikhul Amali		34
35	H. Rosidi, S.Pd	35	
36	Rofi'atus Sholehah		36
37	Warnoto, SP	37	
38	Syaifuddin, SH		38
39	Lilik Faizah, S.Ag	39	
40	Istriningsih, S.Pd		40
41	Nur Hayati, S.Pd.I	41	
42	Nurlaili Yuliana, S.Pd		42
43	Fadlurrahman, MH, S.Pd	43	
44	Taufiq Budi Setiawan, S.Pd		44
45	Imam Muhdi, S.Pd.I	45	
46	Asia, S.Pd.I		46
47	Abdul Hamid hasbullah, S.Si	47	
48	Dedi Sainullah, S.Pd.I		48
49	Supriadi, S.Kom	49	
50	Idham Kholiq, S.Kom		50
51	Hanunah, Nafi'iyah, M.Pd	51	
52	Shofiyah		52
53	Atik Khalilatin, S.Pd	53	
54	Ahmad Fatoni, S.Pd		54
55	Mohammad Romdoni, S. Kom	55.	
56	Hendra Pratama, S.Pd, M.Pd		56
57	Mohammad Fajar Rendra Lesmana, S.pd	57	
58	Taufiqurrahman, S.Pd		58
59	Samasul Zainul Bahri, S.Pd	59	
60	Supriyadi, S.Pd.I		60
61	Uswatun Hasanah, M.Pd.I	61	
62	Nurul Badiyah, S.Pd		62
63	Juwairiyah, M.HI	63	
64	Siti Ufik Ruwaida		64
65	Dzurrotun Arifah	65	
66	Kat Cummings		66

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah: “Membentuk siswa menjadi insan berilmu, terampil dan berakhlakul karimah” Indikator Visi :

- 1) Berkualitas dalam keilmuan
- 2) Berkualitas dalam keagamaan dan berakhlakul karimah
- 3) Berkualitas dalam perolehan NUN
- 4) Mampu berkompetisi dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
- 5) Mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi
- 6) Mampu menerapkan ilmu dalam masyarakat

b. Misi Sekolah:

- 1) Mengefektifkan dan mengefisiensikan pelaksanaan PBM secara optima
- 2) Mengadakan pengamatan dalam rangka menemukan siswa berpotensi dalam berbagai keilmuan dan keterampilan
- 3) Mengadakan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat agar tumbuh dan berkembang secara mandiri serta kedisiplinan yang tinggi
- 4) Menumbuhkembangkan semangat siswa dalam bersaing secara sehat antar siswa di lingkungan sekolah
- 5) Meningkatkan kualitas guru dan ketatausahaan melalui program pendidikan, pelatihan workshop, dan lain-lain

- 6) Menerapkan manajemen transparan, dan partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen madrasah
- 7) Membimbing siswa agar lebih menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta budaya bangsa, agar menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berinteraksi dalam masyarakat.

c. Tujuan Sekolah :

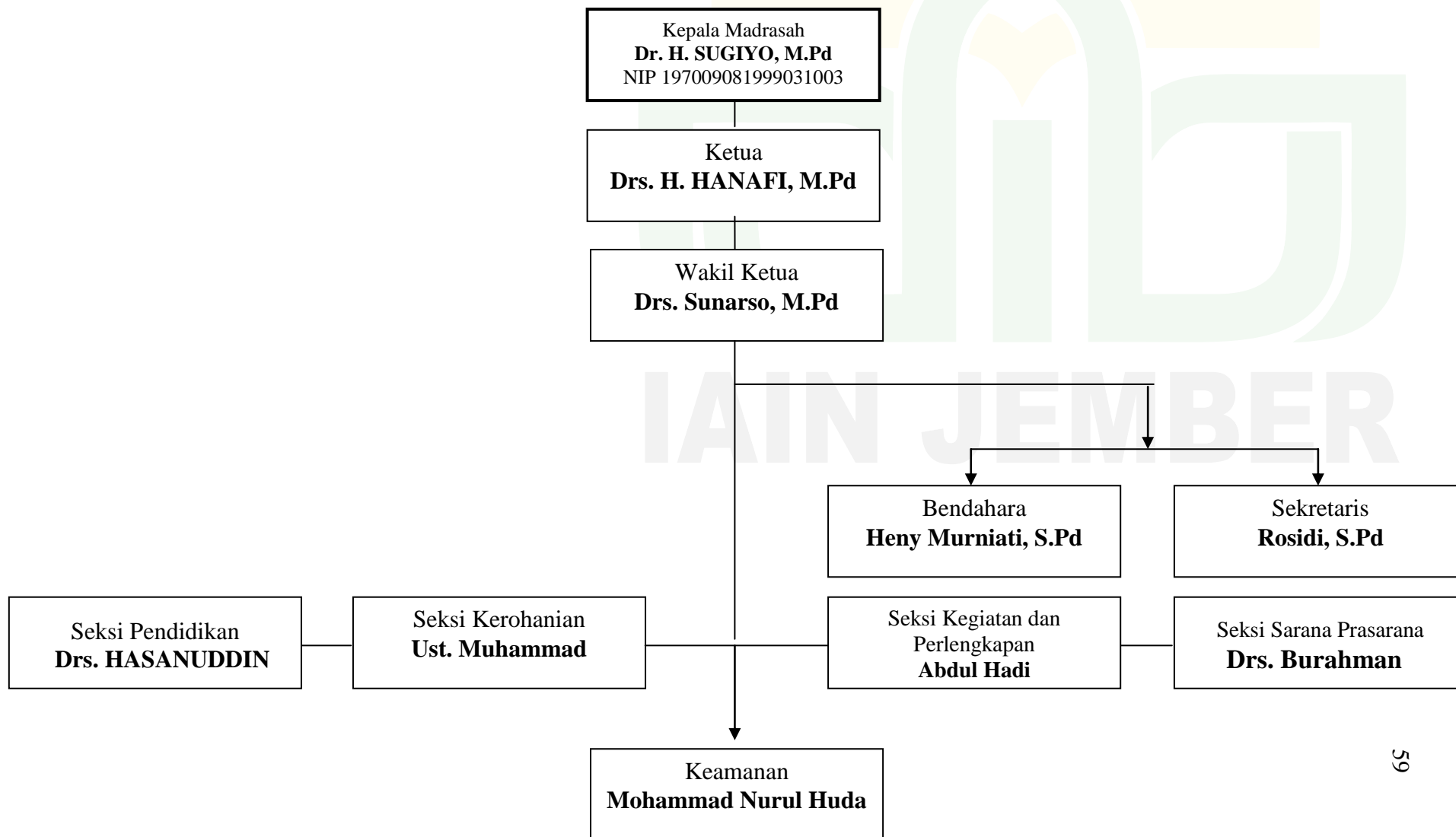
- 1) Dapat menciptakan kegiatan Madrasah bersifat islami, beriman dan bertaqwa sehingga siswa bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Menjadikan Madrasah unggul dalam segala ilmu dan memiliki prestasi secara optimal sehingga menjadikan Madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat.⁶¹

4. Profil Sekolah

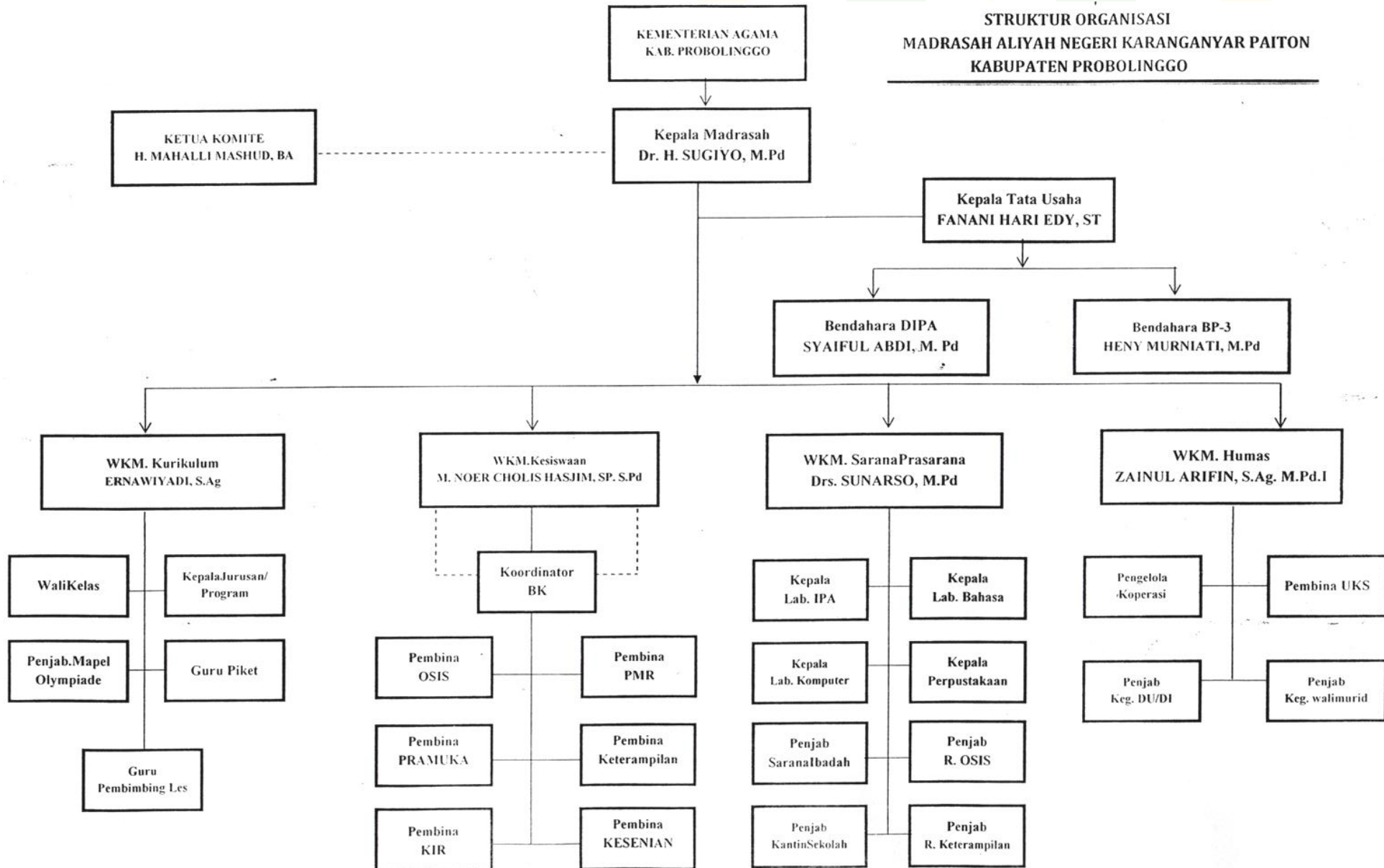
Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton
Alamat Madrasah	: JL.Raya Karanganyar Paiton Probolinggo
No.Telepon/Fax	: (0335)771 737
Status Madrasah	: Negeri
Peringkat Akreditasi	: A
Tanggal Piagam	: 30 oktober 2010
NSM	: 131135130001
NPSN	: 20546514
Tahun Berdiri	: 1969
Status Tanah	: Milik Sendir

⁶¹Dokumentasi, *Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar* Tahun Pelajaran 2014/2015

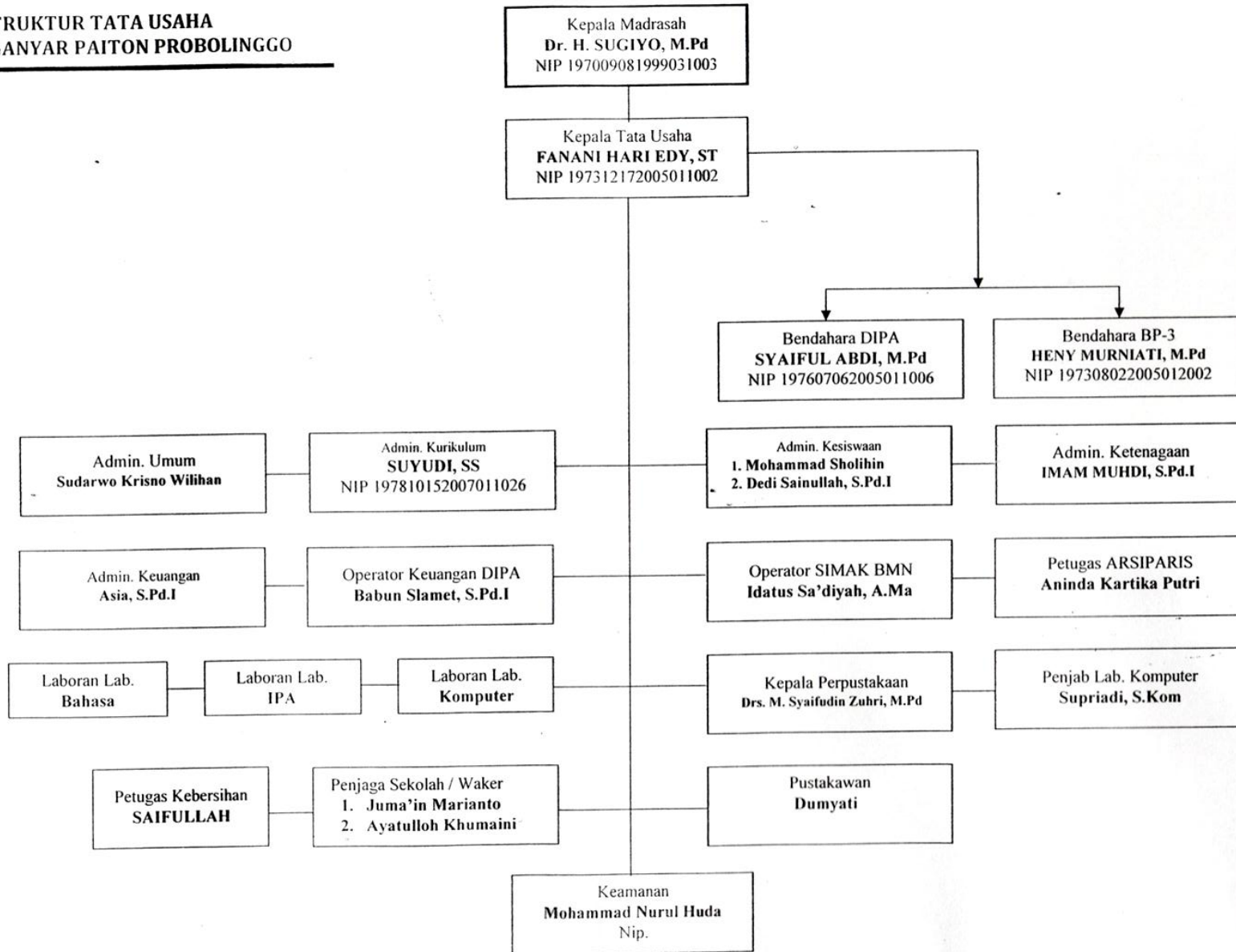
STRUKTUR KOMITE MAN KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO



**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI KARANGANYAR PAITON
KABUPATEN PROBOLINGGO**



**STRUKTUR TATA USAHA
MAN KARANGANYAR PAITON PROBLINGGO**



B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisa sesuai dengan analisa data yang akan digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, interview, dan documenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang disajikan sebagai berikut:

1. Sistem Pendidikan Tradisional Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton

Sistem pendidikan pesantren juga terdiri dari beberapa sistem pendidikan pesantren yang dipakai di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar. Dan sistem pendidikan dalam kegiatan belajar mengajarnya yang dipakai di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar diantaranya sistem sorogan, bandongan, wetonan, dan halaqah. Dalam hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil interview/wawancara dengan Bapak Dr. H. Sugiyo selaku kepala madrasah aliyah negeri karanganyar paiton sebagai berikut:

“dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya di kelas XI PK 2 ini guru-guru PAI dianjurkan untuk menggunakan jenis pendidikan pesantren yaitu pendekatan tradisional dalam kegiatan belajar mengajar dan sistem/metode pembelajaran yang saya ketahui disini yang sering dipakai oleh guru PAI dalam mengajar kelas XI PK (program keagamaan) itu ada beberapa sistem pelajaran diantaranya sistem/metode bandongan/wetonan,

sorogan dan halaqah. beda dengan kelas XI PK 1 yang mana kurikulum yang dipakai itu murni kurikulum dari kemenag jadi sistem atau metode yang dipakai pun berbeda karena disini menyesuaikan dengan materi pembelajaran. sedangkan dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya, guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton menggunakan kurikulum khusus yaitu Kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang dipelajari di kelas XI PK 2 dan alokasi waktu pembelajaran pun ditambah untuk masing-masing pembelajaran yang semula 2-3 jam menjadi 4 jam untuk pelajaran kitab. Dan disini juga mewajibkan sholat duha,duhur, ashar berjamaah di mushollah bagi kelas XI pk 2 setelah melaksanakan sholat berjamaah siswa mengumpulkan blanko kehadiran sholat berjamaah ”.⁶²

Begitupula yang diungkapkan oleh Bapak Ernawiyadi selaku WKM Kurikulum bahwa:

Di madrasah aliyah negeri karanganyar paitonini selain kurikulum yang sudah ditentukan oleh kemenag kami disini juga mempunyai kurikulum khusus yaitu kitab-kitab klasik diantaranya; kitab tafsir (ilmu tafsir), ushul fiqih, nahwu, dan shorrofsehingga sistem/metode pembelajarannya menggunakan sistem pendidikan pesantren seperti sistem wetonan dan setiap sistem/metode pembelajarannya mempunyai langkah-langkahnya. Misalnya saja sistem sorogan yang sering dipakai pada pembelajaran bahasa arab atau kitab kuning karena pada dasarnya metode sorogan ini merupakan aplikasi dari dua metode yaitu, metode membaca dan metode gramatika terjemahan. Sistem sorogan ini digunakan karena dianggap efektif dalam mendidik siswa untuk lebih aktif. Teknik pembelajaran sistem sorogan ini pertama guru memberikan tugas kemudian siswa yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada guru pengampun kitab tersebut. Itu saja yang saya beri contoh langkah langkah sistem pembelajaran pesantrennya yang dipakai disini mbak. Dan untuk anak kelas XI PK 2 untuk pelajaran umum kami hanya memberikan modulnya saja. Hal ini dilakukan demi terwujudnya keefektifan pembelajaran dalam bidang agama.⁶³

⁶²Wawancara, Dr.H. Sugiyo Kepsek, Paiton 18 mei 2015

⁶³Wawancara, Ernawiyadi,Waka kurikulum, Paiton 19 Mei 2015

2. Teknik Penerapan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton

Untuk mengetahui bagaimana teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan sistem pendidikan di madrasah aliyah negeri karanganyar, maka dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Guru PAI berikut:

“Saya sebagai guru PAI disini pastinya tau mbak bagaimana cara yang saya lakukan dalam menerapkan sistem pendidikan pesantren pada mata pelajaran yang saya ajarkan di sekolah formal ini pertama dengan melakukan pendekatan personal atau tehnik Individu yang sering disebut dengan sistem sorogan. Sistem sorogan ini biasanya saya gunakan pas pelajaran bahasa arab saja mbak karena setiap pertemuan saya pasti memberikan tugas hafalan berupa mofrodad (kosa kata) yang ada dalam kitab bahasa arab, dan apa bila anak tersebut belum hafal pada waktu yang sudah saya tentukan maka hafalan tersebut menjadi dua kali lipat. Hal ini saya lakukan agar siswa lebih giat dalam belajar, inilah tehnik yang saya lakukan dalam mentrasfer ilmu, nilai, pemahaman, serta konsep-konsep yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, kemampuan, wawasan serta ilmu pengetahuan yang berguna bagi anak didik saya. Cara kedua dengan membuat lingkaran dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yang disebut dengan sistem halaqah, sistem halaqah ini merupakan sistem kelompok kelas dimana penggunaan metodenya menggunakan metode diskusi tak terstruktur untuk memahami isi kitab. Diskusi berkisar pada persoalan apa kandungan atau hikmah pelajaran yang dapat diambil dari bacaan, baik dari sumber kitab Al-qur’an, kitab hadist, atau kitab-kitab kuning lainnya; dan bukan untuk mempertanyakan benar salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab. Aspek kritisnya bukan diletakkan pada kemampuan mempertanyakan normativitas isi kitab tetapi kemampuan berijtihad mengenai maksud yang diajarkan oleh kitab”.⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum, yaitu:

⁶⁴Wawancara, Masruroh Guru PAI, Paiton 19 Mei 2015

Sebagai calon guru pendidikan agama islam tentu tau mbak tentang tehnik pembelajaran sistem pendidikan pesantren yang diterapkan, sistem tradisionalnya itu ada empat yang diterapkan disini dengan teknik yang berbeda-beda, dan kesemuanya itu dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas mau pun di asrama, misalnya teknik terjemah kitab disini menterjemah kitab bersama-sama dengan siswa di luar kelas supaya siswa tidak jenuh kalau misalnya Cuma ceramah dan itu-itu saja yang digunakan tentu saja akan sangat membosankan siswa di dalam kelas. Misalnya yaitu langkah yang pertama dengan menggunakan sistem halaqahguru menyuruh siswa disini untuk membentuk kelompok dan menyuruhnya berdiskusi dan mencatat hasil diskusinya lalu dari masing-masing kelompok menjelaskan dari hasil diskusinya dengan demikian teknik penerapan sistem ini mudah dipahami siswa mbak masluhah. Yang kedua dengan menggunakan teknik pembelajaran sistem bandongan dalam belajar mangajarnya mbak, cara penerapannya itu guru membaca kemudian menerjemahkan kitab kuning dilakukan dengan perkata dengan menyebutkan arti kata dan kedudukan masing-masing dan siswa membawa kitab yang sama, kemudian mendengarkan dan menyimak tentang bacaan apa yang disampaikan guru. Saya disini mengajar kelas XI pk 2 yang mana alokasi waktunya pun ditambah yang semula 2 jam menjadi 3 jam untuk pelajaran agama yang kurikulumnya memakai kitab-kitab kuning mbak karena kelas XI pk 2 ini bisa terpantau 24 jam karena siswa kelas XI pk 2 ini diwajibkan berdomisili di Asrama. Dan untuk kegiatan seperti sholat berjamaah itu disini ada blanko tersendiri, bagi siswa yang tidak sholat berjamaah itu dipoint.⁶⁵

Hasil wawancara dengan ibu Juwairiyah, M.HI selaku guru PAI

”Konsep yang saya lakukan dalam pelaksanaan sistem pendidikan pesantren yang dilaksanakan di sekolah madrasah aliyah negeri ini pada mata pelajaran agama khususnya kitab-kitab klasik seperti contoh kitab nahwu, yang dipakai disini. Saya memakai sistem bandongan ini mbak karena cepat dan praktis untuk mengajar siswa yang jumlahnya banyak dan sistem ini lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif. Langkah awal yang saya lakukan adalah berdoa dan kemudian saya membaca kitab di depan sekelompok siswa, kemudian menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab berbahasa arab tersebut dengan sekelompok siswa yang mendengarkan dengan bahasa Indonesia karena tidak semua siswa di kelas XI keagamaan ini mengerti bahasa arab mbak baik meski

⁶⁵Wawancara, Ernawiyadi, Waka kurikulum, Paiton 21 Mei 2015

di kelas ini diwajibkan berkomunikasi dengan bahasa arab mbak. Saya selaku guru PAI perlu menerapkan sistem tersebut karena ingin menciptakan kegiatan yang efektif dan berkualitas dimadrasah bersifat islami, beriman dan bertaqwa sehingga siswa bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari. seperti halnya dalam pelaksanaan sholat di dalam pelaksanaan sholat yang saya ketahui masih banyak siswa yang tidak mengerti dengan makna bacaan dalam sholat sehingga dalam penunaian sholat pun siswa banyak yang nggak khusu' makanya saya disini dalam proses membaca dan menerjemahkan kitab kuning dilakukan dengan perkata dengan menyebutkan arti kata serta kedudukan masing-masing kata dari sisi sintaksis (nahwu) serta morfologisnya (sharaf) hal ini bertujuan agar para siswa disini memahami betul apa yang dipelajari dan memetik manfaatnya.⁶⁶

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan peneliti, teknik penerapan sistem pendidikan pesantren yang diterapkan disekolah madrasah aliyah negeri karanganyar adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan guru selama 10 menit. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan ibu/ustadzah masruroh selaku guru PAI dan peneliti bertindak sebagai observator

- 1) Langkah pertama, peneliti mengucapkan salam. Ketika guru mengucapkan salam dan masih banyak siswa yang kurang kompak dalam menjawab salam, kemudian guru mengulangi salam kedua kalinya. Setelah itu semua siswa menjawab salam dengan kompak.
- 2) Langkah kedua, guru berdoa kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3) Langkah ketiga, guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif hal-hal yang berkaitan dengan materi bahsa arab . Guru member stimulus (sedikit penjelasan) kepada siswa tentang melafalkan huruf hijaiyah, kata, kalimat dan kalimat tertulis tentangberbicara .

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 2 x 40 menit. Langkah pertama, guru memberi waktu selama 10 menit kepada siswa untuk membaca kebalik kitab bahasa arab tentang: Berbicara mengungkapkan informasi secara lisan

⁶⁶Wawancara, Juwairiyah Guru PAI, Paiton 01 Juni 2015

dalam bentuk paparan atau dialog sederhana. Guru menjelaskan secara materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dalam berdialog sehari-harinya dengan lafal yang tepat. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah sistem pembelajaran tradisional pesantren yaitu dengan menggunakan sistem halaqah

- 1) Langkah pertama guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Setiap kelompok disuruh membuat contoh dialog
- 2) Setelah siswa selesai berdiskusi, dari masing-masing kelompok mempresentasikannya kedepan atau melakukan percakapan sesuai dengan tema dari masing-masing kelompok, karena ini diskusi tak terstruktur maka siswa bebas dalam memilih tema.
- 3) Guru bertindak sebagai moderator, dengan memperhatikan kriteria nilai atau kualitas dalam berdialog siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
- 4) Setelah siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru meluruskan dan member penguatan terkait materi yang kurang difahami agar tidak salah paham dengan informasi yang sudah diraihinya.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit

- 1) Guru memberikan motivasi
- 2) Guru memberikan tugas mandiri
- 3) Pendidik menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca doa
- 4) Pendidik mengucapkan salam.⁶⁷

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagai guru haruslah pandai dalam memilih sistem/metode pembelajaran mengubah pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan siswa senang mengikuti pelajaran. Ketika guru sudah bisa menerapkan sistem

⁶⁷Observasi, Paiton, 03 Juni 2015

pembelajarannya dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajarnya maka disanalah guru bisa menciptakan siswa yang berkualitas dalam keilmuan, dalam keagamaan dan berakhlaqul karimah.

Hasil wawancara dengan david aryanto siswa kelas XI pk 2

Mengatakan bahwa” saya lebih senang kalau ibu yang mengajar, karena beliau dalam mengajar di kelas setelah memberi penjelasan dan membuat siswa paham beliau membuat kelompok-kelompok lingkaran dan itu sangat menyenangkan mbak karena dengan begitu bisa bertukar gagasan/ide-ide dari teman-teman sekelompok saya dan sistem yang dipakai dalam mengajar sesuai dengan materi kak.”⁶⁸

Hasil wawancara dengan putry armanda reyes siswi kelas

XI pk2 mengungkapkan bahwa:

“kalau pelajaran agama disini memakai kitab kuning mbak untuk pelajaran nahwu dan sorrof beda dengan kelas XI pk1 yang kurikulumnya murni kurikulum yang dari kemenag mbak kitabnya biasanya memakai kitab terjemahan bahasa indo. dan pembelajaran kitab yang diberikan khusus kelas saya ini yaitu menggunakan kitab Alfiah ibnu malik untuk belajar nahwu dan sorrof dan cara guru dalam mengajar itu menggunakan sistem belajar bersama gitu mbak caranya biasanya itu setelah semua teman2 kelas saya berkumpul dimushollah sekolah guru membaca kitab menerjemahkannya lalu menerangkan sedangkan saya dan teman-teman mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru saya dengan begitu mbak saya bisa mengetahui arti perkata dari kitab yang saya pelajari karena guru disini mengartikannya itu perkata, dengan tehnik seperti itu

⁶⁸Wawancara, Siswa XI pk 2, Paiton 03 Juni 2015

memudahkan saya mbak dalam mempelajari dan memahami isi dari kitab yang saya pelajari ini, dulu saya kalau sholat nggak mengerti arti dari bacaan yang saya baca mbak tetapi setelah saya masuk keprogram agamaan mulai kelas X sampai sekarang dan mempelajari kitab kuning dengan tehnik seperti ini saya merasakan lebih khusu' dalam sholat karena saya mengerti makna dari yang say abaca mbak".⁶⁹

Hal yang dinyatakan oleh putry armanda reyes sesuai dengan yang diungkapkan oleh denias siswa kelas XI pk 2 bahwa "selama pelajaran kalau pelajaran nahwu guru menggunakan sistem belajar bersama kadang di mushollah mbak dengan cara guru berdoa, kemudian membaca dan menerjemahkan setelah itu saya mencatat yang disampaikan guru mbak."⁷⁰

Dari penjelasan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem pendidikan pesantren tidak hanya menjadikan kegiatan belajar mengajar di kelas efektif tetapi apa yang sudah guru sampaikan dengan tehnik yang sesuai dengan materi menjadikan siswa berkualitas dan bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam penunaian sholat siswa lebih bisa melaksanakan sholat dengan baik karena sudah memahami arti bacaan didalam menunaikan ibadah sholat.

Bahwa setiap orang harus meningkatkan kesadarannya tentang kualitas atau mutu yang ada pada dirinya. Manusia

⁶⁹Wawancara, siswa kelas XI pk 2, Paiton 06 Juni 2015

⁷⁰Wawancara, Ernawiyadi, Waka kurikulum, Paiton 06 Juni 2015

merupakan makhluk paling mulia dengan segala potensi yang dimilikinya, islam dalam membimbing dan membina umat manusia agar mempunyai kwalita keagamaan yaitu kwalitas dalam ibadahnya.

2. Evaluasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton

Evaluasi sistem pendidikan pesantren disini sama halnya dengan dengan evaluasi pembelajaran yang ada, akan tetapi aspek-aspek yang dinilai meliputi aspek kognetif, yang berhubungan dengan penguasaan materi, aspek afektif berhubungan dengan kedisiplinan dalam berbuat, aspek psikomotorik berhubungan dengan kekreatifan siswa dalam menjawab dan dalam membuat sesuatu. Penilaian pada sistem pembelajaran pesantren adalah sebagai berikut:

a. Penilaian aspek kognetif

Dalam materi bab II penilaian pada aspek kognetif dilihat dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi. Penilaian aspek kognetif dilihat dari pengetahuan siswa serta pemahamannya dalam menyerap materi yang diajarkan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui proses penilaian dari sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa bisa dilihat dari

hasil wawancara dengan bapak supriyadi selaku guru agama kelas XI pk 2 sebagai berikut:

Saya biasanya setiap 2 kali pertemuan saya mengadakan ulangan mbak baik berupa ujian lisan ataupun tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa kalau ujian tulis saya memberikan lembar soal yang terdiri dari lima soal dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat dan baik maka akan mendapat hasil yang pula mbak. Kalau hasil dari penerapan sistem pendidikan pesantren yang saya gunakan, saya mempunyai data-data nilainya mbk, jadi saya nggak perlu menjelaskan siapa saja yang mendapat nilai tinggi dan siapa saja yang mendapatkan nilai rendah, ini mbak data nilai ushul Fiqh kelas XI pk 2.⁷¹

**DAFTAR NILAI KOGNITIF SISWA KELAS XI PK 2
MATA PELAJARAN USUL FIQH**

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1.	Abdullah	L	85
2.	Ahmad Faisol	L	84
3.	Ariel Bachtiar	L	83
4.	Bilqis Almar'atus Sholehah	P	90
5.	David Aryanto	L	77
6.	Denias	L	82
7.	Khairul	L	80
8.	Faisal Fahmi Hidayat	L	85
9.	Gunawan Budi Aji	L	77
10.	Khoirul Anam	L	77
11.	Ilham	L	83

⁷¹Wawancara, Guru PAI, Paiton 07 Juni 2015

12.	Nurma yunita	P	80
13.	Moh. Nasir Hamid	L	89
14.	Moh. Rifqi Efendi	L	85
15.	Muhamad Afifuddin Ali Akbar	L	89
19.	Muhni yanto	L	82
20.	Nanang Adi Kurniawan	L	89
21.	Naely Husna Zahro'	P	93
22.	Nia Novita Sari	P	95
23.	Novan dwi Laksono	L	76
24.	Nurul Anam	L	86
25.	Putry Armanda Reyes	P	89
26.	Rafijar Muhammad Al Khadafi	L	93

b. Penilaian pada ranah afektif

Hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Penilaian pada aspek afektif dilihat kedisiplinan murid dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru mbak maslulah. Dalam sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas siswa kelas XI pk 2 ini dapat dilihat melalui sikap siswa sehari-hari di dalam kelas maupun diluar kelas mbak, seperti halnya perhatiannya terhadap pelajaran di kelas maupun pelajaran yang dilaksanakan di luar kelas, dan hubungan social anak dengan masyarakat, guru dan teman-temannya. Disini anak diajarkan disiplin dalam melaksanakan kewajiban seperti sholat wajib maupun sholat sunah dengan berjamaah dimushollah sekolah tepat waktu mbak, karena kalau siswa dibiarkan sholat sendiri-sendiri tidak jamaah khawatir murid-murid saya lalai mengerjakan kewajibannya. Disini dari sekolah juga memberikan blanko kehadiran berjamaah mbak khusus kelas XI pk (program keagamaan) 2 ini meski sebenarnya kualitas ibadah tidak diukur dari banyaknya hitungan-hitungan kehadiran mereka dalam melaksanakan sholat, tetapi disini

bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kewajibannya. Dan disini siswa diwajibkan untuk hafal arti dari bacaan dalam sholat mbak tujuannya agar siswa benar-benar memahami apa yang dibaca dalam menunaikan ibadah sholat berkualitas, karena dengan begitu anak-anak lebih khusu' karena mereka mengerti dengan apa yang dibaca dalam sholat.”⁷²

c. Penilaian pada ranah psikomotorik

Hasil wawancara dengan Ibu Masruroh selaku guru PAI

“Saya melakukan evaluasi kepada anak didik saya pada aspek psikomotorik ini dalam sistem pendidikan pesantren ini dilihat melalui praktek kehidupan sehari-hari mbak ,misalnya dalam bidang bahasa arab dapat dilakukan dengan praktik dialog mereka sehari-harinya mbak, karena disini anak-anak pk wajib berbahasa arab dikelas jadi saya lebih gampang untuk mengevaluasi hasil belajarnya mbak yaitu dengan melihat langsung prakteknya dalam keseharian anak didik saya mbak”⁷³

Menurut bapak Abdil Bar selaku guru PAI di kelas XI pk2

menyatakan bahwa:

“Hasil dari penerapan sistem pendidikan pesantren ini menurut saya sangat baik, dibandingkan hasil dari sistem/metode yang digunakan sebelum-sebelumnya, hal itu dapat dilihat dari nilai ulangan semester anak-anak yang meningkat. Biasanya kalau ulangan masih ada yang remedi karena nilainya dibawah standar nilai minimal, tapi kemaren saat ujian semester khususnya kelas XI pk 2 khususnya pelajaran agama hamper tidak ada yang remedi lagi mbak”.⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari evaluasi tersebut guru sudah dapat menilai kemampuan siswa dengan cara mengamati saat siswa memprentasikan hasil diskusi dan hafalan mofrodad. Jika siswa yang telah faham materi maka siswa tidak akan gaduh atau bingung

⁷²Wawancara, Kepala Sekolah, Paiton 07 Juni 2015

⁷³Wawancara, Guru PAI, Paiton 08 Juni 2015

⁷⁴Wawancara, Guru PAI, Paiton08 Juni 2015

ketika diberi tugas kelompok sedangkan siswa yang tidak faham dia akan gaduh atau bingung bisa jadi satu kelompok bisa ramai sendiri karena kurangnya penguasaan materi dalam penugasan dialog tersebut. Pelaksanaan evaluasi ini bisa dilakukan pada tiap pertemuan atau bisa juga dilaksanakan pada tiap selesai materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti saat itu, guru yang mengajar di kelas XI pk 2 setelah selesai mengajar guru memberikan tugas sebagai tes untuk mengetahui kemampuan anak didik berupa karangan untuk membuat dialog dan menyuruh siswa mempresentasikannya kedepan masing-masing kelompok mendapatkan nilai yang bagus.⁷⁵

Seperti juga yang diungkapkan oleh nurma yurita siswi kelas XI pk 2 mengatakan bahwa” kemaren saya ulangan bahasa arab mbak, dan ulangannya itu ujian lisan mbak dapat nilai 87itu cukup memuaskan mbak karena bisa dapet nilai langsung dari guru yah walaupun cuma ulangan tapi saya seneng loh mbak dapet nilai segitu hehe”⁷⁶

Hasil wawancara Bilqis siswi kelas XI pk 2 mengatakan bahwa:

Cara ibu guru mengajar kitab-kitab kuning mempermudah saya mengingat arti dari bahasa-bahasa arab yang sulit aku ingat mbak untuk pelajaran bahasa arab misalnya dan pelajaran yang lain karena ibu guru selalu memberikan tugas yaitu hafalan mofrodad dan kalau nggak hafal pada batas waktu penyeteroran hafalan maka

⁷⁵Observasi, paition 03 Juni2015

⁷⁶Wawancara, Siswa XI pk 2, Paiton 08 Juni 2015

hafalan tersebut menjadi dua kali lipat alias ditambahi hafalannya mbak, hal ini sangat menyenangkan mbak karena setelah sampai keasrama saya dan teman-teman berlomba-lomba menghafalkan. Dan dengan adanya evaluasi seperti itu maka penilaian untuk pelajaran bahasa arab ini dilihat dari kemampuannya menghafal dan praktek sehari-hari mbak jadi hal ini sudah menjadi kebiasaan saya untuk berlomba-lomba dengan teman saya mbak cepat-cepat hafal gitu.

Hasil wawancara Nia Novitasari siswi kelas XI pk 2 mengatakan bahwa

“Kalau untuk sholat biasanya disini memakai blanko sholat jamaah mbak nanti kelihatan mbak siapa yang jarang jamaah, disini juga diwajibkan menghafal arti bacaan dalam sholat mbak karena kata guru saya percuma sholat dengan banyak-banyak rakaat tapi tidak mengerti dengan yang kita baca jare mbak, tapi kata guruku bukan tidak boleh banyak beribadah loh mbak hehe...tetapi guru saya menyuruh untuk memperbaiki kualitasnya dulu.karena dalam beribadah itu kita ini harus mendahulukan kualitas ibadahnya, Karena ibadah banyak itu belum tentu bisa diterima Allah jare (katanya)jika ibadah kita tidak dilakukan dengan baik dan benar.⁷⁷

Dari hasil wawancara siswa jelas sekali bahwa penerapan sistem pendidikan pesantren ini sangat memotivasi siswa dalam belajar,

C. Pembahasan Hasil Temuan

Berikut ini akan di uraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di kelas XI pk 2 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab.Probolinggo.

⁷⁷Wawancara, Siswa XI pk 2, Paiton 08 Juni 2015

Sistem pendidikan tradisional pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa, tehnik penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa evaluasi penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung. Baik dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum maupun elemen lain yang masih dalam lingkup sekolah, yaitu Guru PAI dan Siswa Kelas XI pk 2 Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton

Pada temuan ini, peneliti menemukan hal-hal yang menarik pada Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton, diantaranya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat menarik. Sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pada sekolah ini juga mendapatkan nilai akreditasi sangat memuaskan, karena Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Terakreditasi "A".

1. Sistem Pendidikan Tradisional Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton

Peneliti setelah mengadakan observasi di lapangan menemukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa guru menggunakan sistem/metode tradisional yaitu sistem sorogan, bandongan/wetonan, halaqoh..

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton diperoleh hasil bahwa sistem pembelajaran pendidikan pesantren mempunyai tiga sistem yang kesemua sistem dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.

Satu, Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai langkah inisiasi bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi orang berilmu. Sistem ini memungkinkan seorang guru melakukan pendekatan-pendekatan personal, bahkan pendekatan spiritual dengan para siswanya karena para guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang anak didik dalam menguasai kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang berbahasa arab.

Dua, Sistem bandongan/wetonan penanaman metode ini mengikuti praktik nyata terjadinya pembelajaran dimaksud. Dalam kegiatan pembelajaran dengan sistem wetonan/bandonan ini, pembelajaran dilakukan pada waktu tertentu, misalnya sesudah sholat duha berjamaah di mushollah sekolah guru membaca kemudian menerjemahkan kitab kuning dilakukan dengan perkata dengan menyebutkan arti kata dan kedudukan masing-masing dan siswa membawa kitab yang sama, kemudian mendengarkan dan menyimak tentang bacaan apa yang disampaikan guru.

Ketiga, Halaqah ini merupakan sistem kelompok kelas dari sistem bandongan halaqah yang arti bahasanya “lingkaran murid” atau

sekelompok siswa dengan formasi duduk melingkar, yang belajar di bawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat.

Dalam hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara

Dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya di kelas XI PK 2 ini guru-guru PAI dianjurkan untuk menggunakan jenis pendidikan pesantren yaitu pendekatan tradisional dalam kegiatan belajar mengajar dan sistem/metode pembelajaran yang saya ketahui disini yang sering dipakai oleh guru PAI dalam mengajar kelas XI PK (program keagamaan) itu ada beberapa sistem pelajaran diantaranya sistem/metode bandungan/wetonan, sorogan dan halaqah. beda dengan kelas XI PK 1 yang mana kurikulum yang dipakai itu murni kurikulum dari kemenag jadi sistem atau metode yang dipakai pun berbeda karena disini menyesuaikan dengan materi pembelajaran. sedangkan dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya, guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton menggunakan kurikulum khusus yaitu Kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang dipelajari di kelas XI PK 2 dan alokasi waktu pembelajaran pun ditambah untuk masing-masing pembelajaran yang semula 2-3 jam menjadi 4 jam untuk pelajaran kitab. Dan disini juga mewajibkan sholat duha,duhur, ashar berjamaah di mushollah bagi kelas XI pk 2 setelah melaksanakan sholat berjamaah siswa mengumpulkan blanko kehadiran sholat berjamaah .

Di madrasah aliyah negeri Karanganyar paiton selain kurikulum yang sudah ditentukan oleh kemenag disini juga mempunyai kurikulum khusus yaitu kitab-kitab klasik diantaranya; kitab tafsir (ilmu tafsir), ushul fiqih, nahwu, bahasa arab, dan shorrof sehingga sistem/metode pembelajarannya menggunakan sistem pendidikan pesantren seperti sistem wetonan dan setiap sistem/metode pembelajarannya mempunyai langkah-langkahnya. Misalnya saja sistem sorogan yang sering dipakai pada pembelajaran bahasa arab atau kitab kuning karena pada dasarnya metode sorogan ini merupakan aplikasi dari dua metode yaitu, metode membaca dan metode gramatika terjemahan. Sistem sorogan ini digunakan karena dianggap efektif dalam mendidik siswa untuk lebih aktif. Teknik pembelajaran sistem sorogan ini pertama guru memberikan tugas individu kemudian siswa yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada guru pengampun kitab tersebut. Hal ini dilakukan demi terwujudnya keefektifan pembelajaran dalam bidang agama

2. Tehnik Penerapan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab.Probolinggo.

Setiap proses belajar mengajar guru mempunyai tehnik belajar mengajar agar siswa belajar dengan efektif dan efisien. Salah satu tehnik yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sistem mengajar yang dipakai guru. Pemilihan dan

penggunaan sistem mengajar dapat menciptakan kondisi siswa aktif dan memudahkan siswa untuk belajar, artinya apakah sistem yang digunakan oleh guru dapat mendorong untuk lebih efektif berpikir dan memudahkan siswa dalam memecahkan masalah, selain itu apakah sistem yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diberikan.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara Cara yang dilakukan dalam menerapkan sistem pendidikan pesantren pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah madrasah aliyah pertama dengan melakukan pendekatan Individual yang sering disebut dengan sistem sorogan. Sistem sorogan ini biasanyadigunakan pas pelajaran bahasa arab karena sesuai dengan materi karena setiap pertemuan memberikan tugas hafalan berupa vocabulary (kosa kata) yang ada dalam kitab bahasa arab, dan apa bila anak tersebut belum hafal pada waktu yang sudah ditentukan maka hafalan tersebut menjadi dua kali lipat. Hal ini dilakukan agar siswa lebih giat dalam belajar inilah tehnik yang dilakukan dalam mentrasfer ilmu, nilai, pemahaman, serta konsep-konsep yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, kemampuan, wawasan serta ilmu pengetahuan yang berguna bagi anak didik. Cara kedua dengan membuat lingkaran dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yang disebut dengan sistem halaqah, sistem halaqah ini merupakan sistem kelompok kelas dimana penggunaan metodenya menggunakan metode diskusi tak terstruktur untuk memahami isi kitab. Diskusi berkisar pada persoalan apa

kandungan atau hikmah pelajaran yang dapat diambil dari bacaan, baik dari sumber kitab Al-qur'an, kitab hadist, atau kitab-kitab kuning lainnya dan bukan untuk mempertanyakan benar salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab. Aspek kritisnya bukan diletakkan pada kemampuan mempertanyakan normativitas isi kitab tetapi kemampuan berijtihad mengenai maksud yang diajarkan oleh kitab. Dan yang ketiga dengan menggunakan teknik menterjemah kitab-kitab klasik (kiktab kuning).

3. Evaluasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton

Untuk menuju kualitas pembelajar yang baik diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian dapat berfungsi dengan baik, maka sangat perlu untuk menetapkan standar penilaian yang akan menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengadaaan evaluasi itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana apa yang telah disampaikan itu bisa tersimpan di *memory* dan sewaktu-waktu bisa ditampilkan kembali.

Evaluasi dalam sistem pendidikan pesantren disini sama halnya dengan evaluasi pembelajaran yang ada, akan tetapi aspek-aspek yang dinilai meliputi ranah kognitif, yang berhubungan dengan penguasaan materi, ranah afektif berhubungan dengan kedisiplinan dalam berbuat,

ranah psikomotorik berhubungan dengan praktek kehidupan sehari-hari misalnya dalam bidang bahasa arab dapat dilakukan dengan praktik dialog mereka sehari-harinya karena disini anak-anak pk wajib berbahasa arab dikelas jadi lebih gampang untuk mengevaluasi hasil belajarnya dengan melihat langsung prakteknya dalam keseharian anak didik.

Evaluasi pada sistem pendidikan pesantren adalah sebagai berikut.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti saat itu, guru yang mengajar di kelas XI pk 2 setelah selesai mengajar guru memberikan tugas sebagai evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak didik sejauh mana pemahaman yang diterima peserta didik, evaluasi berupa tugas kelompok untuk membuat dialog dan menyuruh siswa mempresentasikannya kedepan masing-masing kelompok kemudian mendapatkan nilai sesuai dengan hasil diskusinya.

Dari pemaparan di atas terkait dengan penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa, diperlukan suatu penilaian yang dapat dijadikan ukuran oleh guru bahwa penerapan sistem pendidikan pesantren ini terbukti mampu meningkatkan kualitas ibadah siswa, penilaian hasil sorogan ini dilakukan dengan hasil penyeteroran mofrodad secara individu dan penilaian sistem halaqah ini bisa dilihat dari hasil diskusi kelompok di kelas dengan mengadakan ulangan harian. Adapun evaluasi sistem wetonan/sorogan dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa bisa dinilai dari praktik keseharian siswa di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton kab.probolinggo tahun pelajaran 2014/2015 dapat di kemukakan sebagai berikut:

A. Kesimpulan Umum

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton kabupaten probolinggo tahun pelajaran 2014/2015 baik dalam sistem pembelajaran pesantren, teknik penerapan sistem pendidikan pesantren maupun dalam evaluasi sistem pembelajarannya sudah mampu melaksanakannya dengan baik.

B. Kesimpulan Khusus

1. Sistem pendidikan tradisional pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton kabupaten probolinggo yaitu Sistem bandongan/wetonan, sistem sorogan, dan sistem halaqah.
2. Teknik penerapan sistem tradisional pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton yaitu, pembelajaran berbasis Individu penyeteroran hafalan, menterjemah kitab dan aktivitas kelompok

3. Evaluasi penerapan sistem tradisional pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri Karanganyar paiton yaitu, menggunakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik

C. SARAN

1. Saran Kepada Guru

- a. Penggunaan metode bandongan, sorogan, hendaknya dipadukan agar bisa melahirkan metode yang lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi seorang guru PAI diharapkan selalu meningkatkan kompetensinya dan selalu mencari inovasi dalam setiap proses kegiatan pembelajaran agar hasil belajar dan keaktifan belajar semakin meningkat.

2. Saran Kepada Sekolah

Bagi pihak sekolah hendaknya meningkatkan manajemen pengelolaan sekolah dengan melibatkan semua pihak, sehingga proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

IAIN JEMBER

BIODATA PENELITI

Nama : Masluhah
NIM : 084 111 299
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 26 juni 1993
Alamat : Desa Bujur Barat, Batu marmar, Pamekasan.
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

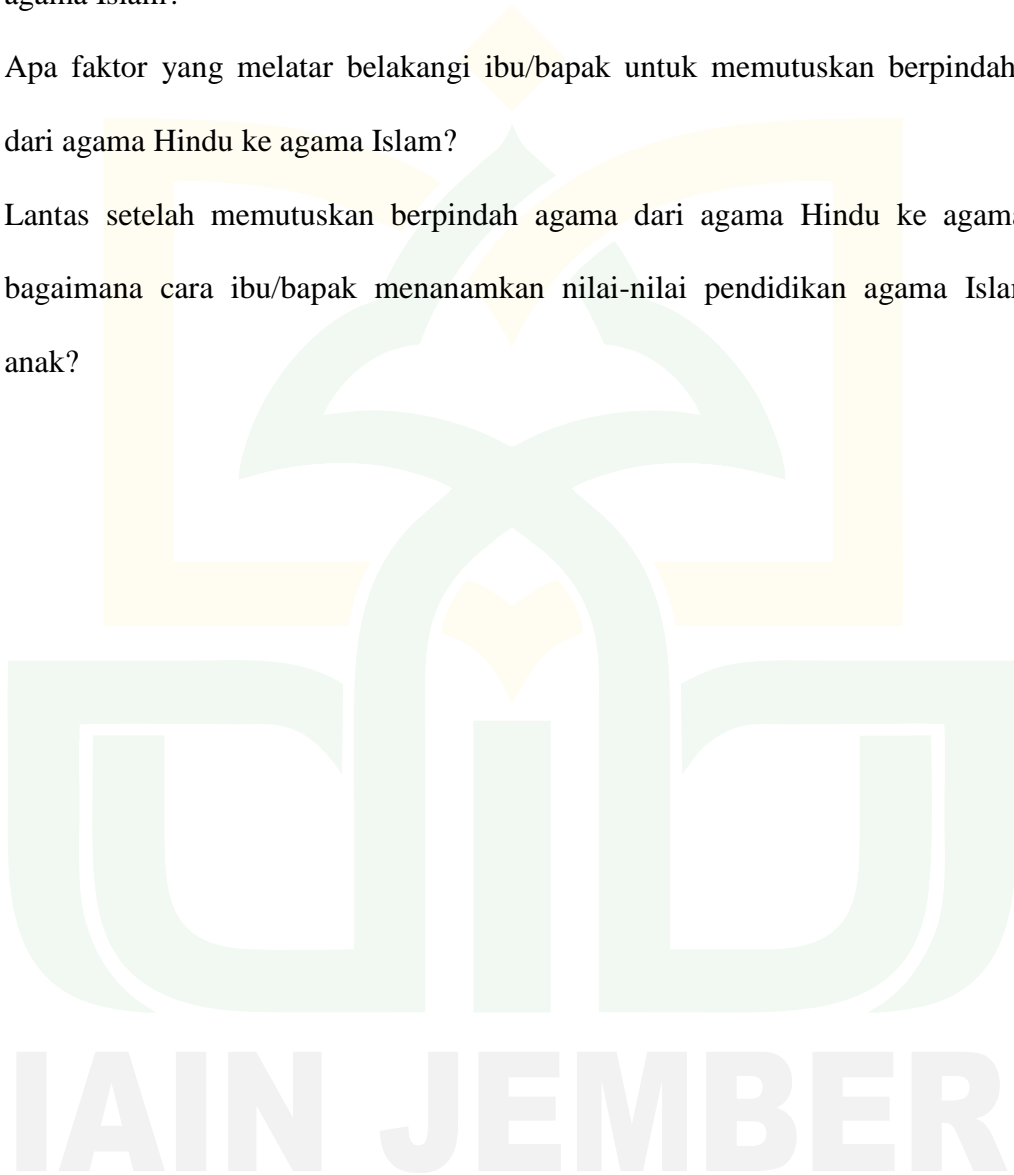
Riwayat Pendidikan :

1. SD Bujur Barat II : Tahun 1999-2005
2. MTS Membaul Ulum Bata-Bata Pamekasan : Tahun 2005-2008
3. MAN Paiton Probolinggo : Tahun 2008-2011
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember : (2011-Sekarang)

IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama ibu / bapak?
2. Sejak kapan ibu/bapak berpindah agama atau berkonversi agama dari agama Hindu ke agama Islam?
3. Apa faktor yang melatar belakangi ibu/bapak untuk memutuskan berpindah agama dari agama Hindu ke agama Islam?
4. Lantas setelah memutuskan berpindah agama dari agama Hindu ke agama Islam bagaimana cara ibu/bapak menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak?



Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu H. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi aksara
- Alfatih. 2012. *Al-qur'an dan Terjemah Mushaf Aminah*, Jakarta: PT Insan Media Pustaka
- Ari Ginanjar, Agustin. 2001. *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*. Jakarta: Arga
- Dhofir, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Djamaluddin. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Fakultas Ratbiyah IAIN Walisongo. 1999. *Metodologi Pengajaran Islam*. Semarang: Pustaka Pelajar
- Hakim, Lutfil. 2013. *Pesantren Transformatif*. STAIN Jember Press
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Matsuhu. 1994. *Dinamika Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INES
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pusat Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakrta: Balai Pustaka
- Sagala, Saiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bndung: Alfabet
- Sholikhin, Muhammad. 2012. *Panduan Sholat Lengkap dan Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Sholikhin, Muhammad. 2012. *The Miracle of Sholat*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Of Sett
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bndung: CV Alfabeta
- Supranto. 2003. *Metode riset*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaodi, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Syaukani, Imam. 2011. *Kepuasan Jemaah Haji Terhadap Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1430 H/2009*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan

Tarigan, Azhari Akmal. 2008. *40 Pesan Ramadhan Agar Puasa Lebih Bermakna*. Jakarta: Prenada Media group

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional. Bab II. Pasal 3*.

Zuhairini. 1989. *Pengantar Ilmu Perbandingan*. Malang: Biro Ilmiah



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub.varabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa di MAN Karanganyar Paiton Kab.Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015	<ol style="list-style-type: none"> Sitem Pendidikan Pesantren Kualitas Ibadah Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Sistem Pendidikan Tradisional Pesantren Teknik penerapan pendidikan pesantren Evaluasi sistem pendidikan pesantren Ibadah 	<ol style="list-style-type: none"> Sorogan Wetonan Bandungan Halaqoh Teknik Pembelajaran sorogan Teknik Pembelajaran wetonan Tekni Pembelajaran halaqoh Kognitif Afektif psikomotorik Ibadah Sholat Ibadah Puasa 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Siswa Guru PAI Dokumenter Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan: Kualitatif Deskriptif Penentuan Subjek Penelitian: Purposive Sampling Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumenter Metode Analisis Data Analisis Deskriptif Dengan Langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data penyajian Data Penarikan Kesimpulan Keabsahan data: Triangulasi <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Metode 	<p>A. Fokus Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Penerapan Sistem Tradisional Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab. probolinggo? <p>B. Sub fokus penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana sistem pendidikan tradisional pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab. probolinggo? Bagaimanakah teknik penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab. probolinggo? Bagaimana evaluasi sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Paiton Kab. probolinggo?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Semester : Genap

Kelas : XI. PK

Alokasi Waktu : (3 x 45 Menit)

A. Standar Kompetensi :

37. Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum dan Pariwisata

B. Kompetensi Dasar :

37.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat tentang fasilitas umum , menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat tentang fasilitas umum

C. Indikator

1. Mengidentifikasikan bunyi kata-kata yang diperdengarkan
2. Mengidentifikasikan bunyi ungkapan yang dipedengarkan
3. Mengidentifikasikan kalimat yang dipedengarkan
4. Memilih kata sesuai dengan makna ungkapan/kalimat yang dipedengarkan
5. Memilih ungkapan sesuai dengan makna ungkapan/kalimat yang dipedengarkan
6. Memilih jawaban yang disediakan sesuaidengan pertanyaan yang dipedengarkan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran berlangsung siswa dapat mengidentifikasi bunyi kata-kata yang diperdengarkan
2. Setelah proses pembelajaran berlangsung siswa mampu mengidentifikasi bunyi ungkapan yang dipedengarkan
3. Setelah proses pembelajaran berlangsung siswa mampu mengidentifikasi kalimat yang dipedengarkan
4. Setelah proses pembelajaran berlangsung siswa mampu memilih kata sesuai dengan makna ungkapan/kalimat yang dipedengarkan
5. Setelah proses pembelajaran berlangsung siswa mampu memilih ungkapan sesuai dengan makna ungkapan/kalimat yang dipedengarkan
6. Setelah proses pembelajaran berlangsung siswa mampu memilih jawaban yang disediakan sesuai dengan pertanyaan yang dipedengarkan

E. Materi Ajar

Materi menyimak tentang المرافق العامة

F. Metode Pembelajaran

Sorogan, Membaca maraji', Bandongan

G. Langkah-langkah Pembelajaran :

Langkah –Langkah Kegiatan	Waktu
A. Kegiatan Awal Apersepsi dan motivasi	10 Menit
B. Kegiatan Inti 1. Kegiatan Guru	105 Menit

<p>Guru membaca materi menyimak perkata, dan kalimat kemudian menyuruh siswa untuk mendengarkan</p> <p>Guru menterjemahkan materi menyimak perkata dan kalimat kemudian menyuruh siswa untuk mendengarkan memperhatikan</p> <p>Guru mendikte materi menyimak kemudian menyuruh siswa untuk mendengarkan dan menulis</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan menyimak lalu mendiskusikan dengan membuat kelompok</p> <p>2. Kegiatan Siswa</p> <p>Siswa menyimak bacaan guru</p> <p>Siswa mendengar dan memperhatikan makna bahasa arab perkata dan kalimat yang disampaikan guru dan menghafalkannya.</p> <p>Siswa mendengarkan dan menulis lalu membuat dialog kelompok.</p> <p>Siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru</p>	
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>Guru menyimpulkan tentang bahan istima' dan memberikan tugas-tugas latihan di rumah/Asrama</p>	<p>20 Menit</p>

H. Alat / Bahan / Sumber Belajar

1. Buku Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah, Penerbit Toha Putra
2. Buku Terampil Bahasa Arab, Penerbit Tiga Serangkai

3. LKS Al-Hikmah, penerbit Akik Pusaka
4. White board, Spidol, Multi Media

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif
2. Penilaian Afektif
3. Penilaian Psikomotorik

Mengetahui

Kepala Madrasah

Paiton, 01 Juni 2015

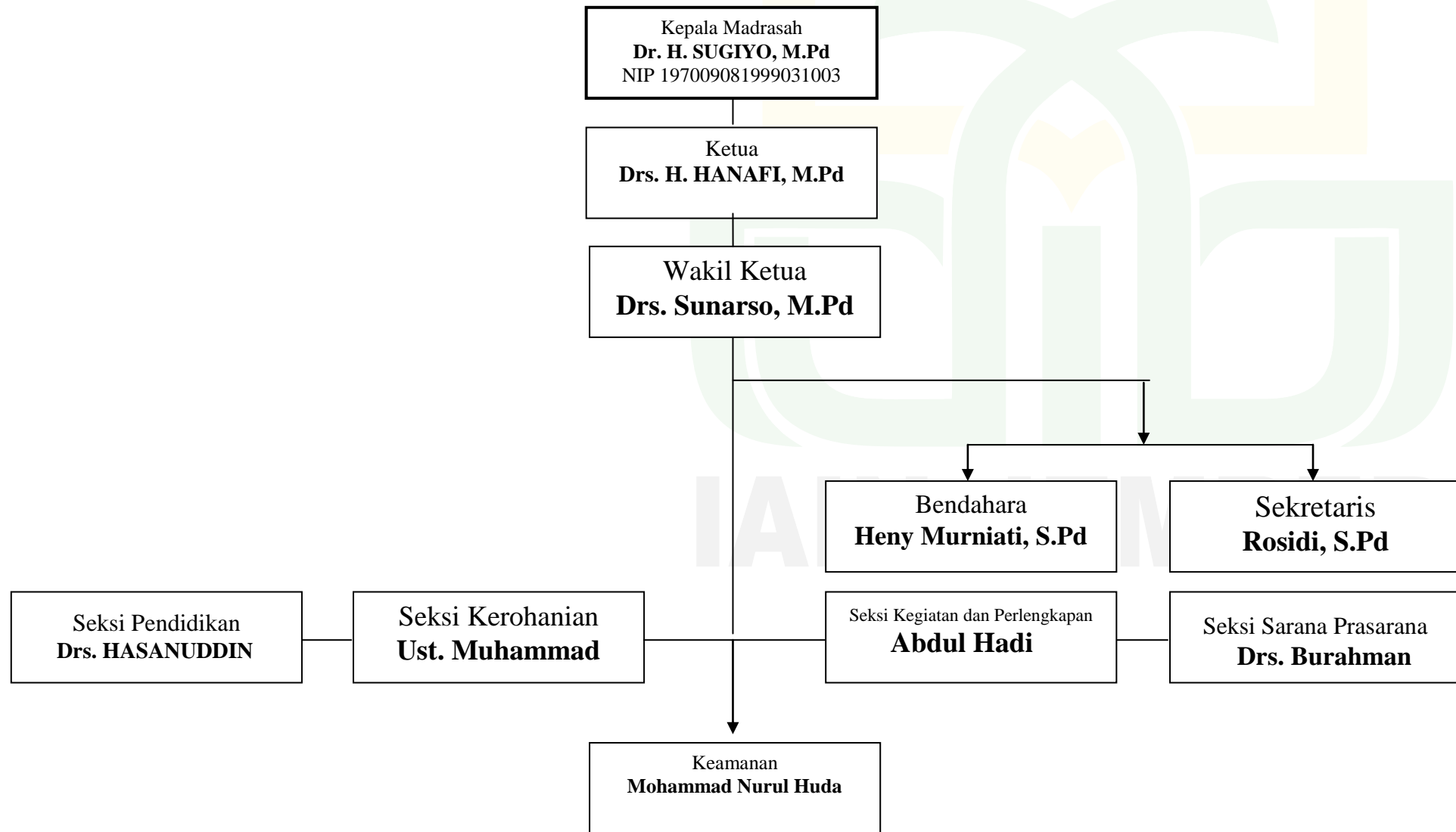
Guru Mata Pelajaran

Dr. H. Sugivo, M.Pd
NIP. 197009081999031003

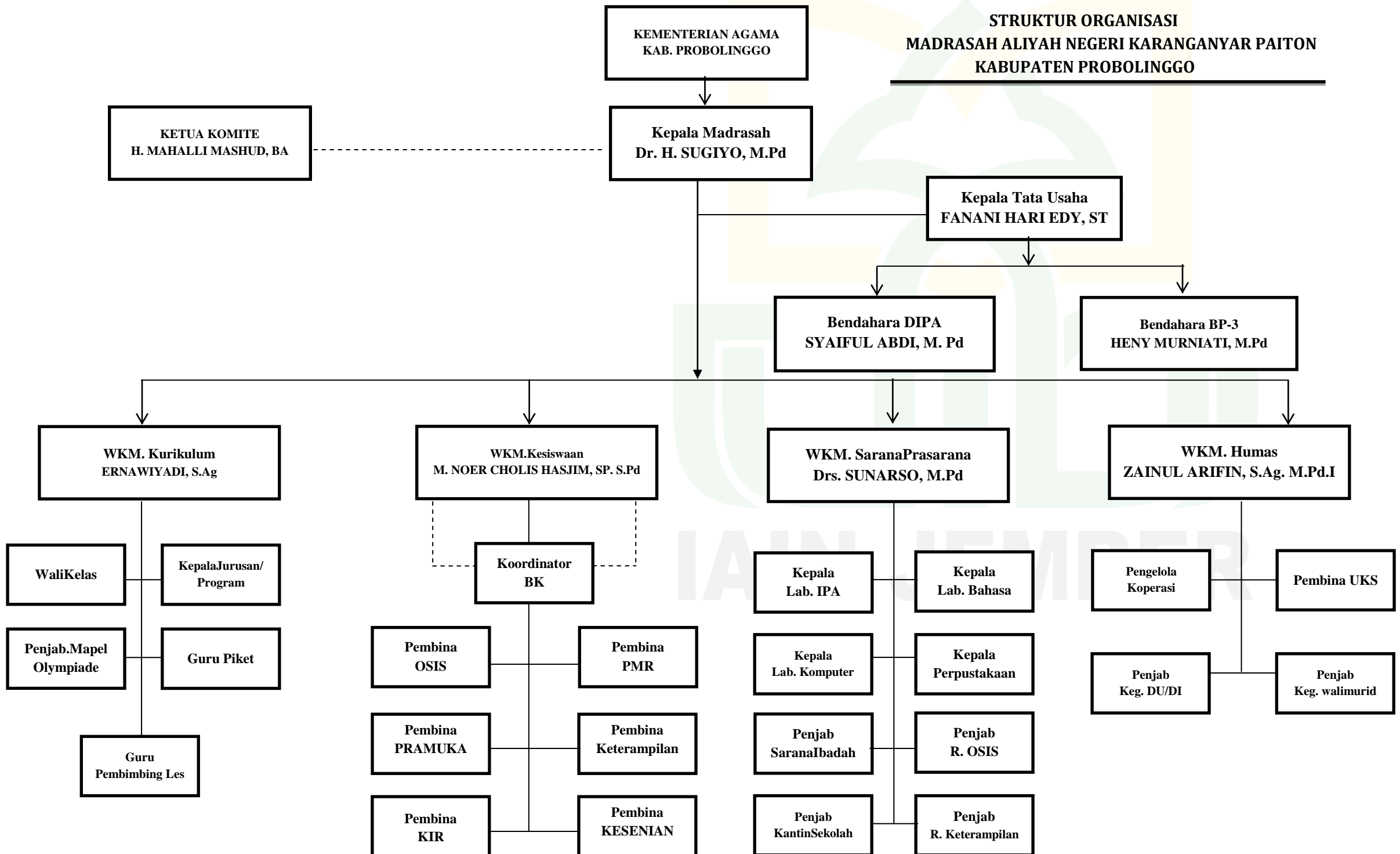
Juwairiyah, M.H.I
NIP.

IAIN JEMBER

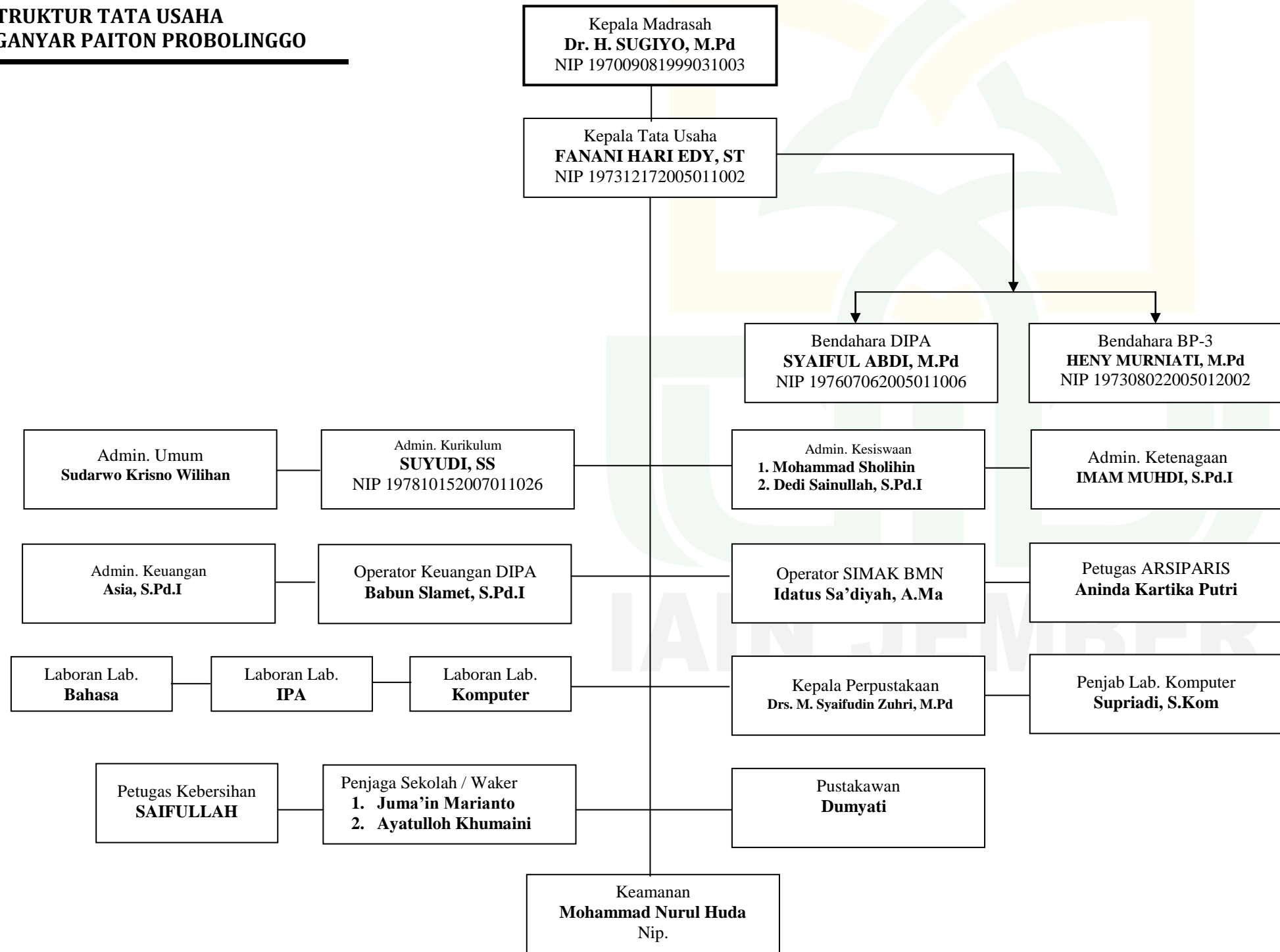
STRUKTUR KOMITE
MAN KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO



**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI KARANGANYAR PAITON
KABUPATEN PROBOLINGGO**



**STRUKTUR TATA USAHA
MAN KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maslulah
NIM : 084 111 299
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, Tanggal lahir : Pamekasan, 26 juni 1993
Alamat : Desa Bujur barat, Batu Marmar Pamekasan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di madrasah aliyah negeri karanganyar paiton kab.probolinggo tahun pelajaran 2015/2016”, adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, Agustus 2015
Yang membuat

Maslulah
NIM. 084 111 299